

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR,
KOMPETENSI AUDITOR, DAN PROFESIONALISME
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi*



Oleh

NAMA	: SUCI KHAIRANI
NPM	: 2105170016
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
KONSENTRASI	: AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 26 Juni 2025 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SUCI KHAIRANI
NPM : 2105170016
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.

Penguji II

MHD. SHAREZA HAFIZ, S.E., M. Acc.

Pembimbing

IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SUCI KHAIRANI
N.P.M : 2105170016
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Mei 2025

Pembimbing Tugas Akhir



(Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



oc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Suci Khairani
 NPM : 2105170016
 Dosen Pembimbing : Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si.
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Judul Penelitian : Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Kompetensi Auditor, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang diperbaiki. - Fenomenanya - Rumusan masalah		JH
Bab 2	- Cara Penulisan dan Kutipan - Artikel yang terbaru - Teori dan Jurnal yang mendukung		JH
Bab 3	- Teknik. Sampel. - Indikator dari variabel γ ada - Teknik analisis data		JH
Bab 4	- Rumusan masalah harus terjawab di dlm pembahasan. - Referensi lagi di bagian pembahasan.		JH
Bab 5	- Kesimpulan dan saran harus sesuai dengan pembahasan.		JH
Daftar Pustaka	- Semua artikel. teori masukkan di dalam daftar pustaka dan secara mandiri.		JH
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC meja hijau!		JH

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



ssoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si.)

Medan, Mei 2025
Dosen Pembimbing



(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : SUCI KHAIRANI

N.P.M : 2105170016

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Tugas Akhir : PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



SUCI KHAIRANI

ABSTRAK

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

SUCI KHAIRANI
AKUNTANSI
sucikhairani136@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Kompetensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Kota Medan Dimana akan dilakukan pada 172 auditor yang terdaftar di Kota Medan dengan sampel 47 auditor dari lima Kantor Akuntan Publik. Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah mulai Desember 2024 sampai Mei 2025. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, penelitian ini menggunakan metode angket dengan penyebaran kuesioner kepada setiap auditor sebagai pengumpulan datanya. Teknik penarikan sampel dari penelitian ini adalah jenis non-probability sampling dengan purposive sampling yang mana teknik ini sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif. Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS Versi 4.1.9.9. Hasil dari penelitian ini adalah Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit¹, artinya auditor yang independen dapat menghasilkan kualitas audit yang memadai, Integritas Auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit², artinya auditor tidak menjadikan integritas sebagai tolak ukur untuk memprediksi dan mengambil keputusannya dalam memberikan opini audit sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit, Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit³, artinya auditor yang lebih kompeten cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan bukti data mendukung kesimpulan secara ilmiah dan terpercaya, Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas⁴, artinya auditor harus memiliki keterampilan yang tinggi dan terus berkembang agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif, maka auditor yang profesional dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.

**Kata Kunci : Independensi Auditor, Integritas Auditor, Kompetensi Auditor,
Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit**

ABSTRACT

THE EFFECT OF AUDITOR INDEPENDENCE, AUDITOR INTEGRITY, AUDITOR COMPETENCE AND AUDITOR PROFESSIONALISM ON AUDIT QUALITY IN PUBLIC ACCOUNTIN FIRM (KAP) IN MEDAN CITY

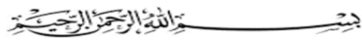
**SUCI KHAIRANI
ACCOUNTANCY**

sucikhairani136@gmail.com

This research aims to test and analyze the influence of Auditor Independence, Auditor Integrity, Auditor Competence, and Auditor Professionalism on Audit Quality at Public Accounting Firms (Kap) in Medan City. This will be carried out on 172 auditors registered in Medan City with a total of 47 respondents from five Public Accounting Firms. The time used by researchers to conduct this research is from December 2024 to May 2025. This research is quantitative with an associative approach, this research uses a questionnaire method by distributing questionnaires to each auditor to collect data. The sampling technique for this research is a type of non-probability sampling with purposive sampling, which is appropriate to the type of research carried out, namely quantitative. The data analysis technique is descriptive statistics. This research uses a data analysis method using SmartPLS software Version 4.1.9.9. The results of this research are that Auditor Independence has a positive and significant effect on Audit Quality¹, meaning that independent auditors can produce adequate audit quality, while Auditor Integrity has no a positive and significant effect on Audit Quality², meaning that auditors do not use integrity as a benchmark for predicting and making decisions in providing audit opinions so that it does not affect Audit Quality, Auditor Competence has a positive and significant effect on Audit Quality³, meaning that more competent auditors tend to produce higher quality audits and data evidence supports conclusions scientifically and reliably, Auditor Professionalism has a positive and significant effect on Quality⁴, meaning that auditors must have high skills and continue to develop in order to carry out their duties effectively, so professional auditors can produce quality work.

Keywords: Auditor Independence, Auditor Integrity, Auditor Competence And Auditor Professionalism, Audit Quality

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdullilahi robbil alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada penulis serta shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Kompetensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan ”. Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan program studi Akuntansi S1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tugas akhir ini penulis persembahkan secara khusus teruntuk cinta pertama dan panutanku kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahku Supriyanto dan pintu surgaku Mamaku Samsidar beliau memang tidak bergelar sarjana namun beliau mendidik penulis, memberikan semangat yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, motivasi dengan penuh keikhlasan untuk ku serta tenaga yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana terimakasih untuk semua hal yang telah diberikan, ayah alasan terkuat untuk diriku menyelesaikan tugas akhir ini, mama sudah menjadi tempatku untuk pulang, kebahagiaan dan rasa bangga kedua orangtuaku menjadi tujuan utama dalam hidupku. Selama proses penyusunan tugas akhir ini tentunya penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bimbingan, arahan,

bantuan, dan dukungan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Januri, S.E., MM., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M.Shareza Hafiz, SE., M.Acc. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nabilla Dwi Aginta, SE., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas segala bantuan, ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini.

9. Keluarga besar dari ayah dan keluarga besar dari mama penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, do'a dan nasehat yang tulus serta selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama ini.
10. Adikku tercinta Khairul Al Habsyih yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis selama ini.
11. Tersayangku Abdul Manan Lubis yang tulus selalu ada buat penulis, yang telah menemani dan mendengarkan keluh kesah selama ini, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama pembuatan tugas akhir ini, semoga kita berdua sukses bersama dalam meraih impian kita.
12. Teman-teman seperjuangan penulis khususnya Wan Raudhatul Jannah Syah Putri, Erna Wahyuni Hasibuan, Asmia Pasaribu, Sri Julianingsih, Kanaya Khairina, Serly Monica Nasution, Ratih Latifah yang menemani masa-masa indah di tanah perantauan dan sama-sama berjuang menyelesaikan program sarjana.
13. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah bersabar, selalu semangat, tidak menyerah dan yang sudah berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan semoga segala bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis kiranya menjadi nilai ibadah dan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menyadari bahwa tugas akhir yang telah di susun ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dari isi maupun konsep penyusunan.

Oleh karena itu, penulis menerima dengan terbuka kritik dan saran yang berhubungan dengan tugas akhir ini yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas akhir ini dan selanjutnya.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca maupun untuk penelitian selanjutnya. *Aamin ya rabbal'alam.*

Wasalamu'allaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Medan, September 2025

SUCI KHAIRANI
21051711016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	xv
1.1 Latar Belakang Masalah	xv
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Atribusi	11
2.1.2 Kualitas Audit	13
2.1.3 Independensi Auditor	16
2.1.4 Integritas Auditor	20
2.1.5 Kompetensi Auditor	24
2.1.6 Profesionalisme Auditor	28
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	35
2.2.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	35
2.2.2 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit	36
2.2.3 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	37
2.2.4 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit	38
2.3 Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Definisi Operasional	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.3.1 Tempat Penelitian.....	43
3.3.2 Waktu Penelitian	43

3.4 Populasi dan Sampel.....	44
3.4.1 Populasi Penelitian.....	44
3.4.2 Sampel Penelitian.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
3.6.1 Metode Analisis Deskriptif	51
3.7 Uji Hipotesis	53
3.7.1 Analisis SEM (Structural Equation Modelling).....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
4.1 Deskripsi Data	63
4.1.1 Deskriptif Kuesioner Penelitian	63
4.1.2 Karakteristik Responden	64
4.1.3 Deskriptif Hasil Penelitian	66
4.2 Analisis Data.....	74
4.2.1 Pengujian Hipotesis	74
4.2.2 Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	42
Tabel 3. 2 Rencana Jadwal Penelitian	43
Tabel 3.3 Jumlah Populasi Penelitian Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	44
Tabel 3. 4 Instrument Skala Ordinal	47
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas.....	49
Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reabilitas	51
Tabel 3.7 Kategori Skala	52
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	63
Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin	64
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	65
Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Jabatan	65
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	66
Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi Auditor.....	67
Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Integritas Auditor	68
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi Auditor.....	70
Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Profesionalisme Auditor	71
Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualita Audit.....	73
Tabel 4.11 Convergent Validity Pada Independensi Auditor.....	75
Tabel 4. 12 Convergent Validity Pada Integritas Auditor.....	76
Tabel 4.13 Convergent Validity Pada Kompetensi Auditor	76
Tabel 4.14 Convergent Validity Pada Profesionalisme Auditor	77
Tabel 4.15 Avarage Variance Extracted (AVE)	78
Tabel 4.16 Average Composite Reliability	79
Tabel 4.17 R-Square.....	80
Tabel 4.18 T-Statistic dan P-Value	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual.....	38
Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian	55
Gambar 4.1 Loading Factor	78
Gambar 4.2 Output Bootstrapping	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Sampel	85
Lampiran 2. Outer Loading Sampel	90
Lampiran 3. Outer Loading Sampel	91
Lampiran 4. Construct Reliability and Validity- Overview Sampel	92
Lampiran 5. Tabulasi Data Kuesioner 47	93
Lampiran 6. Outer Loading Kuesioner	103
Lampiran 7. Outer Loading – Matrix Kuesioner	104
Lampiran 8. R-square- Overview	105
Lampiran 9. Construct Reliability and Validity – Overview Kuesioner	105
Lampiran 10. Bootstrapping Results	106
Lampiran 11. Path Coefficients – Mean, STDEV, T-Values, P-Values	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pencetus teori atribusi menurut Firz Heider, teori atribusi menjadi hal yang mendasar karena dapat menampilkan faktor-faktor auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, dimana auditor yang melaksanakan audit akan mempengaruhi hasil internal dan eksternal. Hubungan teori atribusi dengan variabel independen berpengaruh terhadap auditor, dimana auditor independen dapat mempertimbangkan fakta dan melihatnya secara objektif ketika memberikan opini. Auditor independen juga akan mengeluarkan opini atas laporan keuangan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP), dan mempertahankan independensi akan berpengaruh terhadap kualitas audit (R. Ery Wibowo A sentosa, 2024).

Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Agar para klien puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan hasil audit yang baik. Auditor harus menjamin bahwa audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai oleh auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Semakin banyak jumlah bukti yang kompeten dan relevan yang berhasil dikumpulkan, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Arnita et al., 2023).

Kualitas audit dari seorang akuntan publik diukur berdasarkan kompetensinya, disertai dengan sikap profesional dan tanggung jawab terhadap kewajibannya dalam memperoleh kepercayaan masyarakat untuk memberikan pendapat audit yang independen. Dalam menjalankan tugasnya, akuntan publik harus mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan bertanggung jawab sesuai standar profesi Ikatan Akuntan Indonesia.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

No.	Nama KAP	Kasus-Kasus	Sumber
1.	KAP Drs. Biasa Sitepu (2019, Medan)	Tingkat Profesionalisme seorang auditor yang rendah dapat menyebabkan salah penyajian akan laporan hasil audit. Salah satu kasus yang terjadi pada KAP Kota Medan yaitu sanksi pembekuan izin yang dikenakan terhadap Drs. Biasa Sitepu pada Tanggal sanksi 03 April 2019 dengan lama sanksi 6 bulan dan No. Sanksi: 238.KM.1.2019, melakukan pelanggaran terhadap SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan transaksi PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2016 khususnya terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA Seksi 510 perikatan audit tahun pertama, saldo awal) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldo piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan dan harga pokok penjualan (SA 500 bukti audit). Kasus ini menunjukkan bahwa adanya pelanggaran terkait SPAP.	http://pppk.kemenkeu.go.id/
2.	KAP Meilina Pangaribuan (2019, Medan)	Akuntan publik memeriksa laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia untuk tahun buku 2015 dan memberikan hasil opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun, setelah	www.iapi.or.id

		di audit KAP lain hasil menunjukkan bahwa Meilina Pangaribuan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi saat menerima dan melaksanakan perikatan audit. Ia juga belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit, yang dimana untuk profesi sebagai akuntan publik. Sanksi pembekuan izin oleh Kementrian Keuangan Republik Indonesia dijatuhkan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan dengan masa pembekuan selama 12 bulan. Kasus ini menunjukkan bahwa pelanggaran kode etik profesi dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).	
3.	Akuntan Publik Mitra Winata (2022, Medan)	KAP Drs. Mitra Winata dan Rekan dibekukan izinnya oleh Menteri keuangan selama 2 tahun. Pembekuan izin ini dilakukan karena akuntan petrus mitra winata melanggar standar profesional akuntan publik. Pelanggaran tersebut terkait pengauditan laporan keuangan PT. Muzatek Jaya, dimana Petrus Mitra Winata bekerja sama dengan kliennya untuk melakukan rekayasa atas laporan keuangan PT. Muzatek Jaya.	<i>www.kompasiana.com</i>
4.	KAP Soejatna, Mulyana , dan rekan (2020)	KAP yang melakukan audit terhadap Jiwasraya dinilai lalai karena tidak menemukan indikasi pelanggaran dalam laporan keuangan yang kemudian terungkap memiliki masalah besar, termasuk kerugian negara.	<i>money.kompas.com</i>

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan menunjukkan bahwa menurunnya kualitas audit. Pentingnya auditor tetap berkualitas, sebab auditor yang tidak berkualitas akan merusak reputasi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Dari kasus diatas termasuk pada bagian indikator tidak berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit. Seorang auditor dituntut untuk lebih menaati profesionalisme, independensi, integritas, serta kompetensi auditor yang baik agar dapat menghasilkan kinerja auditor yang berkualitas. Apabila hal-hal tersebut terlaksana dengan baik, maka

hasil audit juga akan baik. (Junitra & Lastanti, 2022) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Integritas auditor berkaitan dengan kejujuran dan kepatuhan terhadap standar etika profesi, pelanggaran integritas dapat merusak reputasi profesi auditor. (Ikram Bin Holan et al., 2024) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kasus ini menjadikan auditor harus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan sertifikasi agar tidak melakukan kesalahan atau kelalaian dalam audit, serta memenuhi standar audit dalam menjalankan prosedur audit yang benar. (Mawardi & Institute, 2021) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kurangnya profesionalisme dalam menjalankan tugasnya sesuai kepatuhan terhadap standar profesi, etika serta tanggung jawab terhadap publik. (Siahaan B. S & Simanjuntak A, 2019) Menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi Auditor adalah sikap dan prinsip jujur yang harus ditegakkan oleh auditor pada saat melaksanakan tugas auditnya. Independensi berarti sikap mental yang tidak bisa dipengaruhi, tidak bergantung, dan tidak bisa dikendalikan oleh pihak manapun (Mawardi & Institute, 2021). Auditor yang independen dapat menghasilkan kualitas audit yang memadai. Independensi sebagai suatu sikap dimana auditor tidak memihak harus selalu dapat dipertahankan. Sikap ketidakberpihakan yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga kualitas laporan auditnya dapat dipercaya dan akurat.

Integritas Auditor adalah sesuatu yang dihasilkan dari dalam diri yaitu sebuah kepribadian yang dilandasi dengan kejujuran, keberanian, bijaksana, dan tanggungjawab yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mendapat kepercayaan dalam memberikan keputusan yang bisa diandalkan. Integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk memenuhi apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya. Seorang auditor yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta dengan apa adanya (Ikram Bin Holan et al., 2024)

Kompetensi Auditor adalah sebuah hubungan cara-cara setiap auditor memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Auditor dituntut untuk mempunyai kompetensi di bidang auditing baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap auditor sehingga diharapkan akan tercapai audit yang berkualitas. Kompetensi yang rendah akan mengakibatkan kegagalan dalam audit karena auditor akan kesulitan dalam menemukan temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan. Kompetensi juga dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan audit, tanpa kompetensi auditor pelaksanaan audit kurang berkualitas. Usaha peningkatan kompetensi auditor tidak dapat hanya dilakukan dengan pendidikan dan pengalaman tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Kantor et al., 2022).

Sikap profesional ini penting bagi auditor untuk mendukung kinerjanya. Auditor diharapkan menjalankan tugasnya seprofesional mungkin, menghindari kesalahan dalam penilaian, mengingat profesi auditor adalah yang dipercaya oleh masyarakat. Pelaksanaan audit harus mengikuti standar audit dan mematuhi kode etik yang merupakan bagian integral dari standar tersebut.

Seorang auditor dianggap profesional jika kinerjanya sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku. Dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, auditor dapat menghasilkan pekerjaan berkualitas dan meningkatkan kinerjanya (Nasution & Hanum, 2024).

Teori Atribusi (Attribution Theory), yaitu teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Pencetus teori atribusi, Fritz Heider dalam (Rafiskalina, 2021) mengemukakan bahwa perilaku seorang individu dipengaruhi oleh gabungan kekuatan internal yakni beberapa faktor yang asalnya dalam diri seseorang yaitu hal-hal seperti usaha atau kemampuan seseorang, dan kekuatan eksternal, seperti kesulitan dalam bekerja atau keberuntungan, yang datang dari luar kepribadian seseorang. Teori atribusi diterapkan oleh peneliti yang mana menjadi grand theory sebab penelitian ini terkait erat dengan sifat atau karakteristik perilaku seseorang dalam organisasi, khususnya auditor (Syamsuri, 2023).

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan yang dilakukan oleh (Tina, 2023), berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini dengan mengambil variabel Independensi Auditor, Integritas Auditor, Kompetensi Auditor dan menambahkan variabel Profesionalisme Auditor sebagai variabel independen dan Kualitas Audit sebagai variabel dependen dengan objek yaitu pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Penelitian mengenai pengaruh independensi auditor, integritas auditor, kompetensi auditor dan profesionalisme auditor telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya (Tina, 2023), (Siahaan B. S & Simanjuntak A, 2019), yang menunjukkan bahwa independensi auditor

berpengaruh terhadap kualitas audit, integritas auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, profesionalisme auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan laporan evaluasi audit dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2022), ditemukan bahwa salah satu penyebab utama rendahnya kualitas audit adalah ketidakpatuhan auditor terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan PSAK yang berlaku. Hal ini mencerminkan adanya permasalahan pada aspek internal auditor, seperti kurangnya independensi, rendahnya integritas, lemahnya kompetensi teknis, serta sikap profesionalisme yang belum optimal. Jika auditor tidak menjalankan audit sesuai standar, maka hasil audit tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Sehubungan dengan fenomena yang dialami objek penelitian maka peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang berjudul “Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Kompetensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat auditor tidak berdasarkan (SA-SPAP.IAPI, 2022) melakukan evaluasi mutu audit dan menemukan bahwa banyak temuan audit ketidaksesuaian prosedur audit dengan SPAP, sehingga pelatihan dan pemahaman standar audit masih belum merata di kalangan auditor.
2. Masih terdapat auditor yang belum menerapkan tingkat profesionalisme. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mencatat adanya kelemahan dalam dokumentasi dan pelaksanaan prosedur audit yang tidak sesuai dengan standar audit yang berlaku. Kualitas audit perlu ditingkatkan kompetensi dan profesionalisme auditor.
3. Masih terdapat auditor yang mengabaikan prosedur audit dasar dan tidak menjalankan standar audit internasional dengan benar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh independensi auditor, integritas auditor, kompetensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
2. Penelitian ini dibatasi hanya dilakukan pada kantor akuntan publik (kap) yang berada di kota medan.
3. Penelitian ini dibatasi hanya menggunakan data yang berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan metode kuantitatif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (kap) di kota medan?
2. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (kap) di kota medan?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (kap) di kota medan?
4. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (kap) di kota medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (kap) di kota medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (kap) di kota medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (kap) di kota medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (kap) di kota medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini. Adapaun pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca serta memberikan manfaat bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian terkait dengan kualitas audit ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian dan penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh independensi auditor, integritas auditor, kompetensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi Dan Theory of Planned Behavior

Teori atribusi merupakan jenis teori yang membahas mengenai upaya yang dapat dilaksanakan agar dapat memahami penyebab perilaku kita secara pribadi serta juga orang lain. Secara formal, definisi atribusi adalah sebuah upaya guna mencari tahu penyebab seseorang berperilaku, jadi memang teori ini berbicara mengenai sebab-sebab perilaku manusia entah itu karena faktor internal seperti sikap dan sifat tertentu, disposisi internal atau yang lainnya atau faktor eksternal seperti masalah situasi. (Fritz Heider, 1958) mempelajari mengenai cara percobaan yang bertujuan untuk menentukan apakah perilaku seseorang terpengaruhi oleh kekuatan internal yang terkomposisi seperti kemampuan atau usaha yang dilakukan oleh individu tersebut. Fritz Heider juga menyatakan bahwa secara bersamaan kekuatan internal dengan kekuatan eksternal dapat berpengaruh dalam menentukan perilaku seorang manusia (Mayangsari et al., 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan metode analisis yang dirancang untuk berhubungan dengan perilaku-perilaku yang mana orang-orang mempunyai tingkat tinggi terhadap kontrol kemauannya (volitional control) dan mengasumsikan bahwa semua perilaku adalah domain-domain dari personaliti dan psikologi sosial. Theory of Planned Behavior (TPB) mengenal kemungkinan banyak perilaku tidak semuanya dibawah kontrol penuh sehingga konsep dari kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control) ditambahkan untuk menangani perilaku-perilaku semacam ini. TPB menggunakan lima konstruk utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude towards behavior), norma subyektif (subjective norm), kontrol perilaku persepsian (perceived behavior control), niat perilaku (behavioral intention), dan perilaku (behavior) menurut (Jogiyanto, 2008:63-64).

Menurut (Ajzen, 2020), Theory of Planned Behavior awalnya ditemukan dari pembaruan atas theory of reasoned action oleh (Fishbein, 1985), yaitu keyakinan akan konsekuensi atas perilaku, nilai yang akan diterima oleh individu dari kinerja perilaku, dan harapan normatif orang lain (keyakinan normatif) atau norma sosial yang dapat mempengaruhi individu tersebut.

Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku individu, tetapi juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut atau suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan elemen dalam proses audit yang sangat bergantung pada kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi manipulasi serta kesalahan yang mungkin muncul dalam laporan keuangan yang sedang diaudit. Kualitas audit mencakup semua situasi dimana seorang auditor, ketika melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan klien, dapat mengidentifikasi pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien dan meng gambarkannya dalam laporan keuangan yang diaudit. Dalam menjalankan perannya, seorang auditor diharuskan untuk mematuhi standar audit yang berlaku dan menegakkan kode etik profesi akuntan publi. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah hasil dari upaya seorang auditor untuk menyampaikan hasil auditnya berdasarkan pada bukti yang ada kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan mematuhi standar audit yang berlaku (Silvia & Hanum, 2024)

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) tahun 2020 menyebutkan bahwa hasil pekerjaan akuntan publik dikatakan berkualitas apabila memenuhi persyaratan atau standar akuntansi. Standar ini mencakup karakteristik Profesional auditor independen, asumsi yang digunakan saat melakukan audit, dan menyiapkan laporan audit. Kualitas audit

diukur berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2020) diantaranya:

1. Standar umum
2. Standar pekerjaan lapangan
3. Standar pelaporan

Audit berkualitas membantu memastikan keandalan laporan keuangan, mencegah kecurangan, meningkatkan efisiensi dan tata kelola, serta memperkuat reputasi dan keputusan. Adapun manfaat kualitas audit antara lain:

1. Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stakeholder

Laporan keuangan yang diaudit dengan baik cenderung dipercaya oleh investor dan kreditor, sehingga dapat meningkatkan akses pendanaan perusahaan (Putra, 2023).

2. Mengurangi Risiko Salah Saji

Kualitas audit yang tinggi dapat mendeteksi kesalahan atau penyimpangan yang signifikan dalam laporan keuangan, sehingga mengurangi risiko salah saji material (Landarica, 2020).

3. Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas

Audit yang baik membuat manajemen lebih akuntabel dalam menyajikan informasi keuangan dan membantu terciptanya good corporate governance (Angelia, 2022)

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP sering kali dijadikan indikator kualitas audit, karena KAP besar seperti big four umumnya memiliki sumber daya yang lebih lengkap, Pelatihan yang intensif, serta sistem pengendalian mutu audit yang baik (Landarica, 2020).

2. Audit Tenure (Lama Hubungan Auditor-Klien)

Audit tenure yang terlalu panjang dapat menurunkan independensi auditor karena kedekatan dengan klien. Namun, pada periode tertentu, tenure dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien dan meningkatkan kualitas audit (Andriani, 2020).

3. Audit Fee

Biaya audit yang terlalu rendah bisa mencerminkan kualitas audit yang rendah, karena auditor mungkin mengurangi waktu dan tenaga untuk proses audit. Sebaliknya, audit fee yang wajar menunjukkan adanya alokasi sumber daya audit yang memadai (Angelia, 2022).

2.1.2.1 Indikator Kualitas Audit

Temuan audit yang berkualitas harus relevan, berbasis bukti yang kuat, serta memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti oleh organisasi. Auditor yang berkualitas mampu mengidentifikasi risiko dengan jelas dan menyajikan solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas sistem keuangan dan operasional dengan memenuhi standar audit-SPAP yang berlaku. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menurut (Herawati et al., 2019) adalah sebagai berikut :

1. Melaporkan semua kesalahan klien
2. Pemahaman terhadap SIA klien
3. Komitmen dalam menyelesaikan audit
4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit
5. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan
7. Kepatuhan terhadap SOP

2.1.3 Independensi Auditor

Independensi adalah sikap dimana seorang akuntan publik tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak pada siapapun atau bersikap netral. Sikap independensi merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang diperlukan oleh seorang auditor dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan.

Auditor yang independen dapat menghasilkan kualitas audit yang memadai. Independensi sebagai suatu sikap dimana auditor tidak memihak harus selalu dapat dipertahankan. Sikap ketidakberpihakan yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga kualitas laporan auditnya dapat dipercaya dan akurat (Mawardi & Institute, 2021).

Dalam SPAP Seksi 290.8 (2011) independensi yang diatur dalam kode etik ini mewajibkan setiap praktisi untuk bersikap sebagai berikut :

1. Independensi dalam pemikiran (*Independence of Mind*), merupakan sikap normal yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi

oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional, yang memungkinkan seorang individu untuk memiliki integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.

2. Independensi dalam penampilan (*Independence In Appearance*), merupakan sikap yang menghindari tindakan atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga (pihak yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, termasuk pencegahan yang diterapkan) meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari anggota tim KAP.

Seksi 290 (dalam Jusup, 2014) memberikan ilustrasi ancaman-ancaman terhadap independensi dalam perikatan *assurance* dan pencegahannya. Ancaman tersebut timbul ketika adanya :

1. Kepentingan keuangan
2. Pinjaman dan peminjaman yang diberikan oleh klien *assurance*, serta simpanan yang ditempatkan pada klien *assurance*
3. Hubungan bisnis yang dekat dengan klien *assurance*
4. Hubungan keluarga dengan hubungan pribadi dengan klien *assurance*
5. Personil KAP yang bergabung dengan klien *assurance*
6. Rangkap jabatan personil KAP sebagai direktur atau pejabat klien *assurance*

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 220 (2016), Independensi berarti tidak terpengaruh karena pekerjaan auditor adalah untuk kepentingan umum (berlawanan dengan auditor internal). Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi auditor untuk mengungkapkan kepentingan siapa pun karena

betapa pun hebatnya pengetahuan profesional auditor, auditor kehilangan objektivitas yang sangat penting untuk perlindungan kebebasan berekspresi.

Auditor independen adalah auditor yang memiliki kualifikasi untuk melaksanakan audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional (Crismon Tiodom Sitohang, 2019). Dua karakteristik auditor independen adalah sebagai berikut :

1. Posisi mereka independen terhadap klien dalam melaksanakan pekerjaan audit dan melaporkan hasil auditing
2. Untuk berpraktik mereka harus memperoleh izin sebagai akuntan publik

Independensi auditor memiliki beberapa manfaat-manfaat penting, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Audit

Independensi memungkinkan auditor untuk melakukan evaluasi yang bebas dari pengaruh eksternal, sehingga kualitas audit meningkat. Auditor yang objektif cenderung lebih teliti dalam mengidentifikasi salah saji atau kecurangan laporan keuangan (Wahyuni, 2021).

2. Menumbuhkan Kepercayaan Investor dan Stakeholder

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen lebih dipercaya oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat membantu perusahaan memperoleh pendanaan yang lebih mudah dan memperkuat reputasi (Putra, 2023)

3. Menjaga Integritas dan Kredibilitas Laporan Keuangan

Auditor yang independen mampu menjaga integritas laporan keuangan karena tidak terkait pada kepentingan pihak manajemen (Astuti, 2022).

4. Mendukung Good Corporate Governance

Independensi auditor membantu menciptakan sistem pengawasan yang efektif dan mendorong perusahaan menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas (Angelia, 2022)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor antara lain adalah sebagai berikut:

1. Audit Tenure

Hubungan jangka panjang dengan klien dapat mempengaruhi independensi karena adanya kedekatan pribadi dan profesional (Lutfi, 2020).

2. Audit Fee

Ketergantungan pada fee dari satu klien dapat membuat auditor enggan bersikap tegas jika menemukan penyimpangan (Wahyuni, 2021).

3. Tekanan Manajemen Klien

Auditor dapat kehilangan objektivitas saat menghadapi tekanan dari manajemen yang memiliki kepentingan atas hasil audit (Astuti, 2022).

4. Ukuran KAP

KAP besar memiliki sistem pengawasan kualitas audit yang lebih kuat, sehingga auditor dari KAP besar cenderung lebih independen (Angelia, 2022)

5. Rotasi Auditor

Rotasi auditor untuk mencegah kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien, menjaga independensi secara berkelanjutan.

2.1.3.1 Indikator Independensi Auditor

Independensi auditor memastikan bahwa proses audit dilakukan secara objektif dan bebas dari pengaruh. Auditor yang independen tidak memiliki konflik kepentingan dengan klien dan tetap berpegang pada prinsip etika profesi. Indikator yang relevan digunakan untuk mengukur independensi auditor menurut (Panggabean & Pangaribuan, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Durasi hubungan dengan klien
2. Tekanan dari klien
3. Umpan balik dari rekan auditor
4. Penyediaan layanan non-audit

2.1.4 Integritas Auditor

Integritas auditor suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan.

Integritas ialah sesuatu bagian kepribadian yang melandasi tampaknya pengakuan profesional. Integritas adalah mutu yang melandasi keyakinan khalayak serta ialah barometer (benchmark) untuk badan dalam mencoba seluruh ketetapan yang diambilnya. Integritas mewajibkan seseorang badan buat berlagak jujur serta berterus jelas tanpa wajib mempertaruhkan rahasia akseptor pelayanan, jasa serta keyakinan public tidak bisa dikalahkan oleh profit individu. Integritas bisa menyambut kekeliruan yang tidak disengaja serta perbandingan opini yang jujur, namun bisa menyambut ketidakjujuran ataupun penghapusan prinsip.

Seseorang pengaudit wajib mempunyai integritas yang besar dengan berlagak jujur, tembus pandang, berani, bijak serta bertanggung jawab dalam melakukan audit. Auditor tidak boleh mementingkan kepentingan pribadinya dalam melaksanakan audit. Tujuan dari seseorang yang berintegritas adalah untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan, integritas membuat manusia mampu untuk memimpin dan dipimpin, integritas melahirkan kepercayaan, integritas melahirkan prestasi (Aris Baskoro & Achmad Badjuri, 2023).

Berikut beberapa manfaat dari Intgeritas auditor agar menciptakan audit yang berkualitas antara lain adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan proses audit sangat bergantung pada integritas auditor. Integritas menciptakan keyakinan bahwa auditor bertindak berdasarkan kebenaran dan bukan kepentingan pribadi atau tekanan eksternal (Arens, 2020).

2. Menjaga Independensi dan Objektivitas

Auditor yang memiliki integritas tinggi tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari klien, manajemen, atau pihak luar lainnya. Ini membantu auditor tetap independen dan objektif dalam menilai bukti audit dan menyusun opini (Boynton, 2019).

3. Menjamin Kualitas Audit

Integritas memungkinkan auditor untuk mematuhi standar audit yang berlaku dan menghindari kompromi terhadap prinsip akuntabilitas. Auditor yang berintegritas akan menolak untuk memalsukan data atau menutup-nutupi temuan audit.

4. Mengurangi Risiko Etika dan Hukum

Dengan integritas, auditor lebih mungkin bertindak sesuai dengan regulasi hukum dan standar profesi, sehingga mengurangi risiko litigasi.

5. Mendukung Reputasi Pribadi dan Profesi

Reputasi auditor sangat ditentukan oleh konsistensi dalam menunjukkan integritas dalam setiap penugasan. Reputasi yang baik berdampak positif pada karier dan kepercayaan jangka panjang terhadap profesi akuntan publik.

Prinsip-prinsip dasar integritas menurut (Eprianti et al., 2020) adalah sebagai berikut :

1. Pola pikir positif, konstruktif, inovatif, dan kreatif yang proporsional.
2. Baik atas diri sendiri, orang lain, maupun tugas dan pekerjaan rutin.
3. Sikap hati yang tulus dalam melaksanakan suatu tugas atau kegiatan, bukan karena sekedar untuk imbalan duniawi lainnya.
4. Ucapan yang selalu benar, sederhana, sopan, jelas, dan mudah dimengerti.
5. Tindakan dan aktivitas yang selalu dinamis, progresif, dan revolusioner, tetapi dalam nafas spiritualitas guna mencapai prestasi cemerlang.
6. Berperilaku mulia atas dasar moral dan akhlak yang tinggi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Integritas auditor antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi dan Profesionalisme Auditor

Kompetensi teknis dan profesionalisme auditor berperan penting dalam menjaga integritas. Auditor yang kompeten dan profesional cenderung menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Junisa, 2024).

2. Independensi dan Objektivitas

Kemampuan auditor untuk bersikap independen dan objektif sangat mempengaruhi integritas mereka. Ketergantungan pada klien atau tekanan eksternal dapat mengurangi independensi auditor (Anwar, 2020).

3. Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi

Gaya kepemimpinan transformasional dan komitmen organisasi yang kuat dapat meningkatkan integritas auditor dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung etika profesional (Aisyah, 2024).

4. Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja yang luas memungkinkan auditor untuk menghadapi berbagai situasi kompleks dengan integritas yang tinggi (Subiyanto, 2019).

5. Etika Profesi dan Religiusitas

Pemahaman dan penerapan etika serta tingkat religiusitas auditor dapat memperkuat integritas mereka dalam menjalankan tugas (Alviani, 2021).

6. Struktur Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran KAP

Struktur tata kelola perusahaan yang baik dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang diaudit (Ratih, 2024)

2.1.4.1 Indikator Integritas Auditor

Auditor dengan integritas tinggi akan menjunjung prinsip kejujuran, transparansi, dan tidak manipulasi dalam proses audit. Sikap ini memastikan audit secara adil dan tidak memihak karna integritas auditor suatu landasan menjaga

kepercayaan publik terhadap hasil audit. Indikator untuk mengukur integritas auditor menurut (Eprianti et al., 2020) adalah sebagai berikut :

1. Perilaku jujur.
2. Sikap konsisten.
3. Komitmen terhadap visi dan misi organisasi.
4. Objektif terhadap permasalahan.
5. Berani mengambil keputusan.
6. Siap untuk menerima resiko.
7. Disiplin.
8. Bertanggung jawab.

2.1.5 Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik (Lubis & Salisma, 2023). Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor juga harus memahami, mempelajari, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan. Auditor juga harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Salah satu standar umum, auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman serta kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Sikap kompetensi merupakan suatu kemampuan yang cukup dan dapat digunakan secara khusus untuk melakukan suatu audit secara objektif, ukuran

kompetensi atau keahlian tidak hanya sekedar pengalaman saja, namun pengambilan keputusan yang baik memerlukan aspek lain, karena pada hakikatnya seseorang mempunyai banyak unsur lain selain pengalaman yaitu pengetahuan dan dapat melakukan pekerjaannya dengan mudah, cepat, intuitif, dan jarang atau bahkan tidak pernah membuat kesalahan (Fahmi & Hutahayan, 2024).

Kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”. Lebih spesifik lagi membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap.

Tahap pertama disebut *novice*, merupakan tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang ada. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi.

Tahap kedua disebut *advanced beginner*. Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan sesuai dengan suatu tindakan.

Tahap ketiga disebut *competence*. Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar tahap pemilihan, penerapan, dan prosedur audit.

Tahap ke empat disebut *proficiency*. Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung bergantung pada pengalaman

yang lalu. Instuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.

Tahap ke lima atau terakhir adalah *expertise*. Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada. Auditor sudah dapat membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Tindakan auditor pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada instuisinya bukan pada peraturan-peraturan yang ada.

Berikut merupakan beberapa manfaat kompetensi auditor menurut (Pramitasari, 2024) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi Risiko Litigasi dan Meningkatkan Kepercayaan Klien

Auditor yang kompeten dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi, yang pada gilirannya mengurangi risiko litigasi dan meningkatkan kepercayaan klien terhadap hasil audit.

2. Meningkatkan Akuntabilitas dan Kualitas Bukti Audit

Kompetensi auditor berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan kualitas bukti audit yang dikumpulkan, yang penting untuk mendukung temuan dan rekomendasi audit.

3. Meningkatkan Profesionalisme dan Etika Auditor

Kompetensi yang tinggi seringkali berkorelasi dengan tingkat profesionalisme dan etika yang tinggi, yang penting untuk menjaga integritas dan reputasi profesi auditor.

4. Meningkatkan Efektivitas Pengambilan Keputusan

Auditor yang kompeten memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat selama proses audit, yang penting untuk mengidentifikasi dan menanggapi risiko secara efektif.

5. Meningkatkan Efisiensi Proses Audit

Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor untuk melaksanakan tugas audit dengan lebih efisien, mengurangi waktu dan sumber daya yang diperlukan tanpa mengorbankan kualitas.

Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi auditor menurut (Pramitasari, 2024), diantaranya adalah :

1. Pendidikan Formal, yaitu memberikan dasar pengetahuan akuntansi dan audit yang diperlukan.
2. Pelatihan Profesional, yaitu meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman terhadap standar audit.
3. Pengalaman Kerja, yaitu menambah wawasan praktis dan kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi audit.
4. Etika Profesi, yaitu menjaga integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugas audit.
5. Motivasi, yaitu mendorong auditor untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pekerjaan.

2.1.5.1 Indikator Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang kompeten memiliki pemahaman yang mendalam tentang standar audit, peraturan yang berlaku, serta kemampuan analisis yang baik.

Indikator yang dapat mengukur kompetensi auditor menurut (Wasiman, 2021) adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan.
2. Keterampilan.
3. Pengalaman.

2.1.6 Profesionalisme Auditor

Profesional adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang peraturan masyarakat. Sebagai profesional auditor tidak boleh bertindak ceroboh atau dengan niat buruk, tetapi mereka tidak juga diharapkan harus sempurna (Mardiati et al., 2019). Standar Perilaku Profesional Auditor (SPAP 2013, SA 150) mengharuskan auditor untuk mematuhi semua persyaratan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan untuk selalu menghindari tindakan apa pun yang dapat mencemarkan nama baik profesinya. Hal ini mencakup tindakan apa pun yang wajar. pihak ketiga dapat meyakini secara wajar bahwa hal tersebut dapat merusak keberadaan kesimpulan dan pengetahuan penuh atas informasi yang relevan dapat merusak reputasi profesional auditor. Profesionalisme berarti mengambil tanggung jawab atas apa yang diberikan kepada audit.

Seiring dengan meningkatnya keterampilan profesional auditor, maka kepuasan kerja auditor juga meningkat, dan diharapkan prestasi kerja auditor juga meningkat sehingga berpengaruh pada peningkatan kualitas audit (Akbar & Kuntadi, 2024).

Profesionalisme adalah suatu kemampuan dan keterampilan sesuai dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan keterampilan sesuai dalam melakukan

pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan (Maksum et al., 2022).

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor yang terdapat pada KAP, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan.

Berikut merupakan lima dimensi profesionalisme menurut (Akbar & Kuntadi, 2024), diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dedikasi terhadap profesi tercermin dalam komitmen terhadap profesionalisme dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada. Tekad untuk terus bekerja meski tanpa kompensasi eksternal.
2. Kewajiban sosial adalah gagasan tentang pentingnya peran profesional dan manfaat yang diperoleh masyarakat dan profesional dari pekerjaan ini. Independensi Independensi adalah keyakinan bahwa para profesional harus mampu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, non-profesional).
3. Kepercayaan terhadap peraturan profesi berarti bahwa rekan seprofesi mempunyai kewenangan paling besar dalam menilai pekerjaan profesional, bukan pihak luar yang tidak mempunyai pengetahuan atau kompetensi di bidang pekerjaannya, itulah keyakinan.

4. Dalam hubungan dengan rekan kerja profesional, gunakanlah koneksi profesional sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok sejawat informal sebagai gagasan utama kerja.

Berikut beberapa manfaat profesionalisme auditor menurut (Putra & Wirawati, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kinerja Auditor

Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi akan bekerja lebih cermat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan standar audit. Hal ini menyebabkan hasil audit menjadi lebih akurat dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

2. Mendorong Tanggung Jawab dan Etika Kerja

Profesionalisme mencerminkan integritas dan komitmen auditor terhadap etika profesi. Auditor yang profesional tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari klien dan tetap menjaga independensinya.

3. Menjamin Kualitas Hasil Audit

Profesionalisme membantu auditor menjaga kualitas pekerjaan audit dengan tetap mengacu pada prinsip dan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit dapat diandalkan.

4. Meningkatkan Kepercayaan Publik

Dengan menunjukkan sikap profesional, auditor dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesinya maupun terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit.

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme auditor menurut (Putra & Wirawati, 2022) antara lain yaitu:

1. Pengalaman Kerja

Pengalaman memperkuat pemahaman terhadap prosedur audit, standar profesional, serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Auditor yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pekerjaannya menunjukkan sikap profesional dan adaptif terhadap perubahan.

3. Pelatihan dan Pendidikan

Pelatihan dan pendidikan berkelanjutan memastikan auditor memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas mereka dengan profesionalisme tinggi dan menjaga kualitas hasil audit.

4. Etika Profesi

Profesionalisme tidak lepas dari pemahaman dan penerapan etika profesi. Auditor harus memegang prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi profesional.

2.1.6.1 Indikator Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor mencerminkan sikap, keterampilan, dan komitmen auditor dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku. Auditor yang profesional tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mampu bersikap objektif, disiplin, serta bertanggung jawab dalam setiap tahapan audit.

Indikator yang dapat mengukur profesionalisme auditor menurut (Afrielza et al., 2024) adalah sebagai berikut :

1. Pengabdian pada profesi.
2. Kewajiban sosial.
3. Kemandirian.
4. Keyakinan profesi.
5. Hubungan dengan rekan seprofesi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ikram Bin Holan M, Pratiwi Husain S, Panigoro N, & Umi Kalsum Hulopi T (2024)	Pengaruh Integritas, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal	Integritas (X1) Independensi (X2) Etika Auditor (X3) Kualitas Audit Internal (Y)	Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal. Etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal.
2.	Agus Tina (2022)	Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.	Kompetensi Auditor (X1) Kualitas Audit (Y) Integritas (Z)	Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
3.	Siahaan B. S & Simanjuntak A (2019)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)	Kompetensi auditor (X1) Independensi auditor (X2) Integritas auditor (X3) Profesionalisme Auditor (X4) Kualitas Audit (Y) Etika Auditor (Z)	Kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Integritas auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas

				audit. Etika auditor mampu memperkuat pengaruh antara kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
4.	Lubis Henny Zurika & Salisma Rika (2023)	Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)	Profesionalisme (X1) Objektivitas (X2) Independensi Auditor (X3) Kompetensi Auditor (X4) Kualitas Audit (Y)	Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Afrielza O, Rahman A, Gultom S, Syahputra R. (2024)	Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme Auditor, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Medan)	Time budget pressure (X1) Profesionalisme auditor (X2) Kompetensi (X3) Pengalaman kerja (X4) Kualitas Audit (Y)	Time budget pressure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
6	Tina Agus (2023)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	Kompetensi (X1) Independensi auditor (X2) Kualitas Audit (Y) Integritas (Z)	Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Integritas mampu memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

7	Zain Jenny & Tampubolon Novita Siti (2021)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Etika Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Wilayah Medan	Tekanan anggaran waktu (X1) Etika auditor (X2) Independensi auditor (X3) Kualitas audit (Y)	Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
8	Simanullang Y, Saribu A, Sihombing H (2024)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi (X1) Independensi (X2) Profesionalisme (X3) Pengalaman Kerja Auditor (X4) Kualitas Audit (Y)	Kompetensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
9.	Rahmi Ulfrida N, Hadi Tio, dkk (2021)	Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Penerapan Kode Etik, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Audit Di KAP Medan	Kompetensi (X1) Akuntabilitas (X2) Penerapan Kode Etik (X3) Gaya Kepemimpinan (X4) Kualitas Audit (Y)	Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Penerapan kode etik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas audit.
10.	Sari D, Tiara S (2020)	Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan	Profesionalisme (X1). Akuntabilitas (X2) Kompetensi (X3) Independensi Auditor (X4) Due Profesional Care (X5) Kualitas Audit (Y)	Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap

				kualitas audit. Due profesional care berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka konseptual disajikan untuk melihat gambaran mengenai keterkaitan dan pengaruh antara variabel bebas (independensi auditor, integritas auditor, kompetensi auditor, dan profesionalisme auditor) terhadap variabel terikat (kualitas audit).

2.2.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor adalah salah satu faktor yang terpenting untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Apabila akuntan tidak memiliki sikap independen, maka akan berpengaruh terhadap opini yang akan diberikan. (Priskila, 2023) dalam studi pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang independen lebih mampu memberikan opini yang objektif, sehingga meningkatkan kualitas audit.

Independensi adalah sikap dimana seorang akuntan publik tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak pada siapapun atau bersikap netral. Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah suatu sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam menjalankan tugasnya. Independen berarti seorang akuntan publik tidak mudah untuk dipengaruhi serta tidak dikendalikan oleh pihak lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Junitra & Lastanti, 2022) menyatakan bahwa independensi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.2.2 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan indikator dari kualitas yang menjadi timbulnya kepercayaan publik dan tatanan nilai tertinggi bagi auditor dalam setiap menguji dan pengambilan keputusannya. Tujuan perilaku auditor dalam proses pengambilan keputusan adalah untuk mempertahankan integritasnya sebagai auditor. Didalam penelitian (Fau, 2021) menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Integritas merupakan sikap jujur yang diharapkan dari seorang akuntan publik agar tidak mendahulukan kepentingan pribadi diatas kepentingan orang banyak (Doni Marviyandi, 2024).

Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat dua menyatakan bahwa setiap auditor harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang mempertahankan integritas akan bertindak jujur dan tegas dalam memertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Dalam hal ini auditor dituntut untuk bertindak jujur dan tegas dalam mengungkapkan semua bukti audit yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak yang dapat mengganggu integritas pribadi auditor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Doni Marviyandi, 2024) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

2.2.3 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

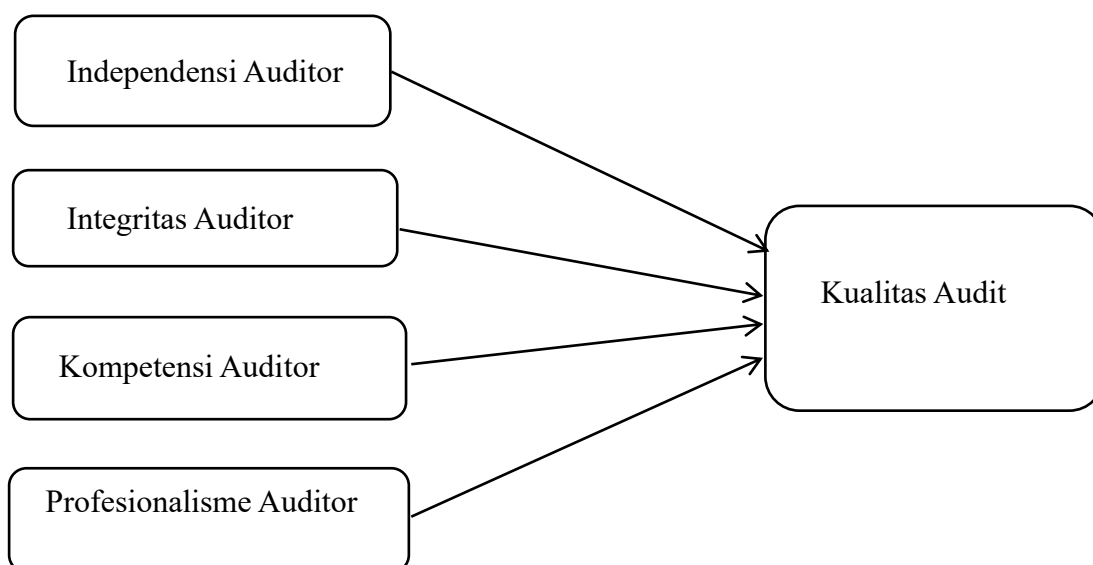
Kompetensi merupakan kemampuan pengetahuan dan pengalaman auditor yang cukup dalam melakukan audit laporan keuangan secara objektif, cermat dan seksama (Mawardi & Institute, 2021). Standar umum pertama SKPN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara) menyebutkan bahwa pemeriksaan secara kolektif harus memiliki kecekapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Dengan pernyataan standar pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilakukan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Apabila auditor yang kompeten dan kompetensi profesionalnya diakui sangat baik, maka kualitas hasil audit yang dihasilkan berkualitas, begitu sebaliknya apabila kompetensi auditor kurang diakui diindikasikan pelaksanaan audit di entitas tersebut juga akan menghasilkan kualitas audit yang tidak berkualitas. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil laporan keuangan (Mawardi & Institute, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2023) di KAP Kota Medan menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang kompeten dapat meningkatkan kualitas audit melalui pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien. Jika kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor baik maka akan menghasilkan laporan hasil audit yang lebih baik. Dan sebaliknya, jika kompetensi yang dimiliki oleh auditor buruk maka akan menurunkan nilai dari kualitas hasil audit tersebut.

2.2.4 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme seorang auditor sangat penting dalam melaksanakan tugasnya. Seorang akuntan profesional dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Afrielza et al., 2024) mengemukakan bahwa profesionalisme auditor bermanfaat, yaitu jika auditor memiliki tingkat profesional maka kecurangan dalam pekerjaannya akan berkurang. Hal ini akan menyebabkan profesionalisme memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2021) di Jurnal Indonesia Sosial Sains menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian teori dan judul yang telah ditulis, maka kerangka berpikir konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang pasti. Berdasarkan kerangka berpikir konseptual di atas maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
2. Adanya pengaruh Integritas auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan
3. Adanya pengaruh Kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
4. Adanya pengaruh Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yang dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas dapat mempengaruhi variabel dependen. Penelitian asosiatif adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Raodah & Hafsah, 2023).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang kita miliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional adalah penjelasan tentang mengenai pengertian hal-hal yang akan diteliti.

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (Y) (Variabel terikat)	Kualitas audit adalah bagus atau tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan	1. Melaporkan semua kesalahan klien 2. Pemahaman terhadap SIA klien 3. Komitmen dalam menyelesaikan audit 4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit 5. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien Sikap hati-hati (Herawati et al., 2019)	Ordinal
Intdependensi Auditor (X1) (Variabel bebas)	Independensi adalah sikap dimana seorang akuntan publik tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak pada siapapun atau bersikap netral.	1. Durasi lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Umpan balik dari rekan auditor 4. Penyediaan layanan non-audit (Panggabean & Pangaribuan, 2022)	Ordinal
Integritas Auditor (X2) (Variabel bebas)	Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.	1. Perilaku jujur 2. Sikap konsisten 3. Komitmen terhadap visi dan misi 4. Objektif terhadap permasalahan 5. Berani mengambil keputusan 6. Siap untuk menerima resiko 7. Disiplin Bertanggung jawab (Eprianti et al., 2020)	Ordinal
Kompetensi Auditor (X3) (Variabel bebas)	Kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Pengalaman (Wasiman, 2021)	Ordinal
Profesionalisme (X4) (Variabel bebas)	Profesionalisme adalah suatu kemampuan dan keterampilan sesuai dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi objek penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang berkuantitas dan berkarakteristik tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari, dianalisa dan kemudian ditarik kesimpulannya guna mencapai tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebanyak 172 auditor dengan jumlah 23 KAP yang berada di wilayah kota Medan yang sudah berdiri lama dan tentunya terpercaya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jumlah Populasi Penelitian Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor KAP
1.	KAP Fachruddin & Mahyuddin	Jl. Brigjend Katamso No. 29, A U R, kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212	18
2.	KAP Drs. Katio & Rekan	Jl. Sei Musi 20121 No. 31, Babura Sunggal, kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20154	12
3.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM. AK & Rekan	Komplek Setia Budi Point, Jl.Setia Budi No. 20132 C-8, Tj. Sari, kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132	15
4.	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (cabang)	Jl. Setia Budi, Komplek Setia Budi Raya C28 Medan	8
5.	KAP Drs. Biasa Sitepu	Jl. Teuku Umar, No. 73, Medan, Sumatera Utara 20152	4
6.	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	Jl. Sunggal No. 173, kota Medan	4
7.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Jl. Setia Budi No. 9, Komplek Setia Budi Square, Medan Selayang.	5
8.	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	Jl. Gaharu No. 22-A, Gaharu, kec.Medan Timur, kota Medan 20236	2

9.	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	Jl. Waringin, No. 15 kota Medan 20113	3
10.	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No. 14, Pasar Baru, Medan kota, Medan city 20212	3
11.	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	Kreston Building, Jl. Palang Merah, Kesawan, kota Medan	15
12.	KAP. M. Lian Dalimunthe & Rekan	Jl. Setia Budi. Komp. Business Point Block CC No. 6 Tanjung Rejo, Medan Sunggal, kota Medan 20122	15
13.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	Jl. Stasiun Kereta Api, No.3-4 kota Medan	5
14.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	Jl. Gatot Subroto No. 179, Sei Sikambing D, kec. Medan Petisah, kota Medan, Sumatera Utara 20122	3
15.	KAP Drs. Tarmizi Taher	Jl. STM, Gang Arifin, No. 28 A, Simpang Limun, 20219, Sitirejo II, kec. Medan Amplas, kota Medan	4
16.	KAP Lona Trista	Jl. Kepribadian No. 15 kota Medan	2
17.	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (cabang)	Jl. Jamin Ginting kota Medan	6
18.	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (cabang)	Jl. S. Parman No. 56, kota Medan	4
19.	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (cabang)	Jl. Masjid, Perumahan Taman Kyoto Blok B Heinan No. 23 kota Medan	15
20.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	Jl. Kalimantan No. 4 kota Medan	10
21.	KAP Sabar Setia	Jl. Prof. H.M. Yamin, SH.No.41Y	1
22.	KAP Drs. Syahrin Batubara	Jl. Sisingamangaraja No. 253A	6
23.	KAP Johannes Juara & Rekan (cabang)	Jl. Djamin Ginting, Kawasan Niaga Citra Garden Blok A51, Medan	12
Total			172

Sumber : www.pppk.kemenkeu.go.id

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 Auditor. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*. Jenis *Non-Probability Sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Lubis & Salisma, 2023).

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor KAP	Jumlah Kuesioner Kembali
1.	KAP Fachruddin & Mahyuddin	Jl. Brigjend Katamso No. 29, A U R, kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212	18	15
2.	KAP Drs. Katio & Rekan	Jl. Sei Musi 20121 No. 31, Babura Sunggal, kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20154	12	7
3.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM. AK & Rekan	Komplek Setia Budi Point, Jl.Setia Budi No. 20132 C-8, Tj. Sari, kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132	15	10
4.	KAP. M. Lian Dalimunthe & Rekan	Jl. Setia Budi. Komp. Business Point Block CC No. 6 Tanjung Rejo, Medan Sunggal, kota Medan 20122	15	10
5.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	Jl. Stasiun Kereta Api, No.3-4 kota Medan	5	5
Total			65	47

Sumber : www.pppk.kemenkeu.go.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner/angket. Daftar pertanyaan (questionnaire) yaitu data yang didapatkan dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian (Rahmadani, 2018). Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota medan.

Penelitian ini menggunakan skala Ordinal adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tingkat kepuasan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan empat alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 4. Kriteria pengukuran untuk variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Instrument Skala Ordinal

No	Item Instrument	Skor
1	Sangat Baik (SB)	4
2	Baik (B)	3
3	Tidak Baik (TB)	2
4	Sangat Tidak Baik (STB)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Setelah itu tentukan hipotesis H_0 : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk dan H_a : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk. Setelah menentukan hipotesis H_0 dan H_a , kemudian uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung (*table corrected item-total correlation*) dengan r tabel (table Product Moment dengan signifikan 0,05) untuk degree offreedom (df) = $n-k$ (Ghozali, 2018).

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Kriteria lainnya dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut: Bila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pertanyaan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas data responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauhmana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi, dkk., 2019:76).

Hasil analisis data melalui uji validitas terbatas pada masing masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Independensi Auditor (X1)			
Item 1	0.816	0.30	Valid
Item 2	0.824	0.30	Valid
Item 3	0.931	0.30	Valid
Item 4	0.911	0.30	Valid
Integritas Auditor (X2)			
Item 1	0.836	0.30	Valid
Item 2	0.889	0.30	Valid
Item 3	0.920	0.30	Valid
Item 4	0.938	0.30	Valid
Item 5	0.803	0.30	Valid
Item 6	0.808	0.30	Valid
Item 7	0.909	0.30	Valid
Item 8	0.813	0.30	Valid
Kompetensi Auditor (X3)			
Item 1	0.958	0.30	Valid
Item 2	0.921	0.30	Valid
Item 3	0.925	0.30	Valid
Profesionalisme Auditor (X4)			
Item 1	0.666	0.30	Valid
Item 2	0.707	0.30	Valid
Item 3	0.924	0.30	Valid
Item 4	0.762	0.30	Valid
Item 5	0.828	0.30	Valid
Kualitas Audit (Y)			
Item 1	0.737	0.30	Valid

Item 2	0.632	0.30	Valid
Item 3	0.926	0.30	Valid
Item 4	0.732	0.30	Valid
Item 5	0.914	0.30	Valid
Item 6	0.863	0.30	Valid
Item 7	0.812	0.30	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa 27 item pernyataan baik variabel independen maupun dependen dapat dinyatakan bahwa semua item valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 artinya suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6. *Cronbach Alpha* yang baik adalah yang makin mendekati.

Pada penelitian ini pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 47 orang responden yang dilakukan di KAP Kota Medan Menurut (Husein, 2019) sangat disarankan agar responden untuk diuji minimal 30 orang. Dengan jumlah 30 orang maka distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal. Adapun tujuan dari uji reliabilitas adalah digunakan dalam mengetahui kehandalan instrument penelitian (Juliandi, dkk., 2019:80). Dimana hasil analisis data dalam uji coba secara terbatas dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	Keterangan
Indepedensi Auditor	4	0.898	0.60	Reliabel
Integritas Auditor	8	0.952	0.60	Reliabel
Kompetensi Auditor	3	0.930	0.60	Reliabel
Profesionalisme Auditor	5	0.843	0.60	Reliabel
Kualitas Audit	7	0.910	0.60	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hasil yang lebih besar dari nilai cronbach's alpha sehingga dapat dikatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian menggunakan dua pendekatan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. (Sinulingga, 2018) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai berikut:

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan tertentu berdasarkan semua data yang telah terkumpul. Berdasarkan pengertian di atas, analisis data dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang situasi yang terjadi atau berlaku pada objek penelitian.

Analisis data statistik deskriptif menyajikan data ke dalam bentuk grafik, tabel, persentase, frekwensi, diagram. Adapun data-data yang disajikan tersebut adalah data-data yang menampilkan nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum, tabulasi, dan sebagainya untuk melihat perbedaan data

berdasarkan kategori yang ada pada data tersebut dan dipaparkan apa adanya tanpa melakukan analisis mendalam terhadap data-data tersebut. Berikut rincian data-data tersebut:

- a. Mean ($\bar{X}$) adalah nilai rata-rata.
- b. Modus (M_o) adalah nilai varian yang memiliki frekuensi paling tinggi.
- c. Median (M_e) adalah nilai tengah, suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah.
- d. Maksimal, adalah nilai yang paling tinggi dari data-data yang ada.
- e. Minimal, adalah nilai yang paling rendah dari data-data yang ada.

Untuk melihat kecenderungan penilaian terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden, maka dilihat dari nilai rata-rata (Mean). Analisis mean dilakukan dengan membuat suatu batas kelas yang digunakan untuk memutuskan apakah nilai rata-rata dapat masuk dalam kategori baru. Hasil dari rata-rata kemudian dibagi pada rentang skala berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Rentang Skala Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Nilai Tertinggi}}$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kategori Skala

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
3,26 – 4,00	Sangat Kuat
2,51 – 3,25	Kuat
1,76 – 2,50	Rendah
1,00 – 1,75	Sangat Rendah

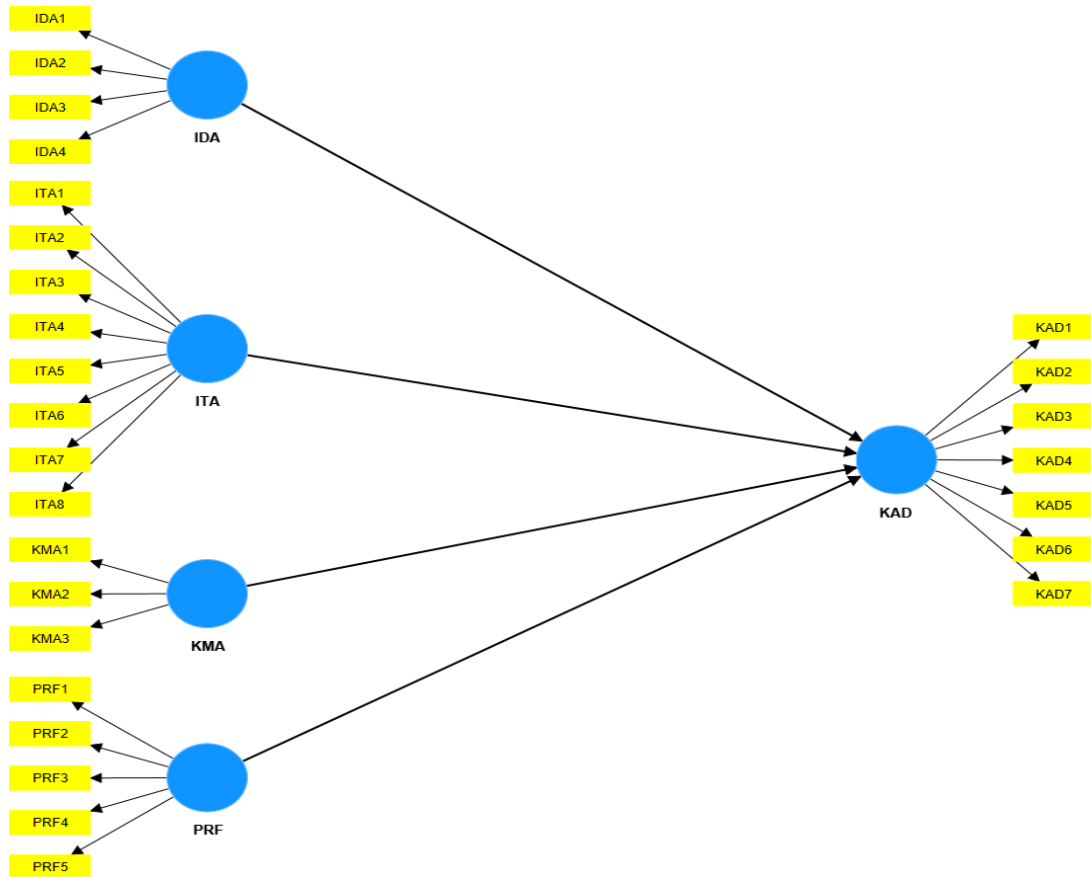
Sumber : Sugiyono (2018: 134-135)

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis SEM (Structural Equation Modelling)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS.4 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*partial least square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Menurut (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modelling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain diselesaikan

dengan beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi dan jalur sekaligus. Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan



reliabilitas, maka terdapat indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak di ikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver 4.1.9.9 for Windows*.

Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian

Keterangan :

IDA : Independensi Auditor

ITA : Integritas Auditor

KMA : Kompetensi Auditor

PRF : Profesionalisme Auditor

KAD : Kualitas Audit

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut (Ghozali, 2018), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

a. Model Pengukuran atau Outer Model

Outer Model menganalisis hubungan konstruk (variabel laten) dan indikator. Convergent validity dari model pengukuran dengan model refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. untuk refleksi dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur.

Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai Loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada konstruk lainnya.

Model lain untuk menilai Discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel

laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50.

Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha. Nilai yang diharapkan $> 0,6$ untuk semua konstruk. (Ghozali, 2018). Analisa outer model ini dilakukan untuk memastikan *measurement* yang digunakan apakah layak untuk dijadikan pengukuran, yang artinya valid dan reliabel.

1. ***Convergent Validity***

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 % dengan konstruk yang diukur. Namun menurut (Chin, 1998) dalam (Ghozali, 2018) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

2. ***Discriminant Validity***

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan refleksi indicator dinilai berdasarkan Crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai Discriminant Validity adalah membandingkan nilai Root Of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai

korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai Discriminant Validity yang baik (Ghozali, 2018).

Berikut ini rumus untuk menghitung AVE :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dimana λ , adalah component loading ke indikator ke $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Jika semua indikator di stdanardized, maka ukuran ini sama dengan Average Communalities dalam blok. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

3. *Composite Reliability*

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency menurut (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS maka Composite reliability dapat dihitung dengan rumus:

$$P_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dimana λ , adalah component loading ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Dibanding dengan Cronbach Alpha, ukuran ini tidak mengasumsikan equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga Cronbach Alpha cenderung lower bound estimate reliability, sedangkan P_c merupakan closer approximation dengan asumsi estimate parameter adalah akurat. P_c sebagai ukuran internal consistence hanya dapat digunakan untuk kostruk reflektif indikator menurut (Ghozali, 2018).

b. Model Struktural atau Inner Model

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substansif. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Pengujian hipotesis dilakukan hanya melalui *direct effect*, yaitu :

1. Pengaruh IDA terhadap KAD
2. Pengaruh ITA terhadap KAD
3. Pengaruh KMA terhadap KAD
4. Pengaruh PRF dan OA terhadap KAD

Inner Model atau smodel structural adalah bagian pengujian hipotesis yang digunakan dalam menguji variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Juliandi, 2019).

1. *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk (Juliandi, 2019). Kriteria dalam penilaian *R-Square* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *R-square* = 0,75 maka model adalah kuat
- 2) Jika nilai *R-Square* = 0,50 maka model adalah sedang
- 3) Jika nilai *R-Square* = 0,25 maka model adalah lemah

2. T-Statistic dan P-Value

a. T-Statistics

T-Statistics merupakan suatu nilai yang digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai t-statistics melalui prosedur bootstrapping. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai T-statistics $> 1,96$ sedangkan jika nilai T-statistics $< 1,96$ maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2018).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria dari uji T-Statistics menurut Ghozali adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. P-Value

P-Value merupakan sebuah indeks dalam statistik yang menunjukkan probabilitas suatu hasil penelitian yang terjadi hanya karna kebetulan. Dengan kata lain P-Value membantu untuk menentukan apakah hipotesis yang diuji memiliki bukti cukup kuat atau tidak. Nilai P berkisar antara 0 hingga 1. P-Value yang kecil umumnya dibawah 0,05 menunjukkan bahwa ada bukti kuat yang menolak hipotesis nol sehingga lebih meyakinkan ada efek yang signifikan dari variabel yang diuji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskriptif Kuesioner Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data - data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil - hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap kantor akuntan publik (KAP). Responden pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di kota medan. Kuesioner yang dibagikan pada responden disertai dengan surat permohonan dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti yang sebelumnya telah diisi oleh responden akan di olah lebih lanjut hasilnya oleh peneliti. Kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 65 kuesioner dan yang kembali sebanyak 47 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	65
Kuesioner yang tidak kembali	18
Kuesioner yang kembali	47
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	47

Sumber data : Data Primer yang diolah.

Dalam penelitian ini penulis mengolah data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 4 pernyataan untuk variabel independensi auditor (X1), 8 pernyataan untuk variabel integritas auditor (X2), 3 pernyataan untuk kompetensi auditor (X4), 5 pernyataan untuk variabel perofesionalisme auditor (X4), dan 7 pernyataan untuk variabel kualitas audit (Y). Kuesioner disebar pada 65 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik kota medan dengan skala penelitian adalah ordinal berbentuk tabel centang.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden auditor yang ada pada kantor akuntan publik dikota medan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	30	60%
Perempuan	17	40 %
Jumlah	47	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden laki laki yaitu sebanyak 30 orang atau 60% dan untuk responden perempuan sebanyak 17 orang atau 40%.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 25 Tahun	4	9 %
26-35 Tahun	15	30 %
36-55 Tahun	20	42%
>55 Tahun	8	19%
Jumlah	47	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia yaitu berusia < 25 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 9 %, dan berusia 26-35 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 30%, selanjutnya berusia 36-55 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 42 %, sedangkan berusia < 55 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 19 %.

c. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik Responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
Partner	3	11%
Manager	2	9 %
Supervisor	3	11 %
Auditor Senior	17	27 %
Auditor Junior	22	42 %
Jumlah	47	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jabatan yaitu partner sebanyak 3 orang dengan persentase 11 %, dan jabatan sebagai manager sebanyak 2 orang dengan persentase 9 %, selanjutnya supervisor sebanyak 3 orang dengan persentase 11 %, auditor senior sebanyak 17 orang dengan persentase 27 % dan terakhir sebagai auditor junior sebanyak 22 orang dengan persentase 42%.

d. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
S1	21	47 %
S2	8	16 %
S3	10	21 %
Lainnya	8	16%
Jumlah	47	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2025

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah yang pendidikan S1 berjumlah 21 orang dengan persentase 47 %, S2 sebanyak 8 orang dengan persentase 16 %, dan S3 berjumlah 10 orang dengan persentase 21 % dan terakhir pendidikan lainnya berjumlah 8 orang dengan persentase 16 %.

4.1.3 Deskriptif Hasil Penelitian

a. Independensi Auditor (X1)

Dalam penelitian ini variabel independensi auditor diukur dengan 4 indikator yaitu durasi lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, umpan

balik dari rekan auditor, dan penyediaan layanan non audit. Masing masing pernyataan dari indikator tersebut melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel independensi auditor yang dirangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi Auditor

Independensi Auditor (X1)									
No.	Pernyataan	Ket.	SB	B	TB	STB	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Durasi hubungan kerja seorang auditor dengan klien mencerminkan tingkat loyalitas dan keberlanjutan kerja sama.	F	30	17	0	0	47	3,6	Sangat kuat
		%	64%	36%	0%	0%	100%		
		Skor	120	51	0	0	171		
2.	Selama auditor bekerja dengan klien, tekanan yang diterima oleh klien tidak mengganggu kualitas maupun kenyamanan kerja.	F	11	36	0	0	47	3,2	Sangat Kuat
		%	72%	28%	0%	0%	100%		
		Skor	44	108	0	0	152		
3.	Komunikasi dan umpan balik yang dilakukan auditor disampaikan secara jelas dan mendukung perbaikan kerja.	F	14	30	3	0	47	3,2	Kuat
		%	30%	64%	6%	%	100%		
		Skor	56	90	6	0	152		
4.	Pemberian layanan non audit kepada klien dilakukan sesuai kebijakan dan peraturan, tidak menimbulkan benturan dan mengganggu proses audit.	F	41	6	0	0	47	3,8	Sangat kuat
		%	53%	36%	0%	0%	100%		
		Skor	164	18	0	0	182		
TOTAL RATA-RATA							13,8	Sangat Kuat	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN							3,4		

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 3,4 hal ini berada dikategori sangat kuat dan dari 4 item pernyataan

terdapat satu skor tertinggi yaitu Pemberian layanan non audit kepada klien dilakukan sesuai kebijakan dan peraturan, tidak menimbulkan benturan dan mengganggu proses audit. Jumlah responden menjawab sangat baik sebanyak 41 responden. Hal ini menunjukkan bahwa auditor akan memberikan pelayanan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang tidak mengganggu proses audit.

b. Integritas Auditor (X2)

Dalam penelitian ini, Variabel integritas auditor diukur dengan 8 indikator yaitu Perilaku Jujur, Sikap Konsisten, Komitmen Terhadap Visi dan Misi, Objektif terhadap Permasalahan, Berani Mengambil Keputusan, Sikap untuk Menerima Risiko, Disiplin, Bertanggung Jawab. Masing masing pernyataan dari indikator tersebut melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel integritas auditor yang dirangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Integritas Auditor

Integritas Auditor (X2)									
No.	Pernyataan	Ket	SB	B	TB	STB	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Auditor menunjukkan perilaku jujur dengan selalu menyampaikan informasi dan temuan audit secara apa adanya tanpa menutupi fakta atau menyajikan data.	F	22	25	0	0	47	3,4	Sangat Kuat
		%	47%	53%	2%	0%	100%		
		Skor	88	75	0	0	163		
2.	Sikap konsisten tercermin dari kemampuan auditor untuk menerapkan prosedur audit secara berulang dengan standar kualitas yang sama tanpa dipengaruhi oleh kepentingan eksternal.	F	7	40	0	0	47	3,1	Kuat
		%	58%	42%	0%	0%	100%		
		Skor	28	120	0	0	148		

3.	Setiap tindakan dan keputusan auditor mencerminkan upaya untuk mendukung pencapaian visi dan misi.	F	15	32	0	0	47	3,3	Sangat Kuat
		%	32%	68%	0%	0%	100%		
		Skor	60	96	0	0	156		
4.	Seorang auditor bersikap objektif dalam menilai permasalahan tanpa terpengaruh kepentingan pribadi atau tekanan dari pihak lain.	F	37	10	0	0	47	3,7	Sangat Kuat
		%	79%	21%	0%	0%	100%		
		Skor	148	30	0	0	178		
5.	Pengambilan keputusan dilakukan secara tegas dan bertanggung jawab sesuai dengan data dan analisis yang tersedia.	F	47	0	0	0	47	4,0	Sangat Kuat
		%	100%	0%	0	0	100%		
		Skor	188	0	0	0	188		
6.	Sikap auditor menunjukkan kesiapan untuk menghadapi ketidakpastian dan konsekuensi risiko yang muncul dalam pekerjaannya.	F	14	30	3	0	47	3,2	Kuat
		%	30%	64%	6%	0%	100%		
		Skor	56	90	6	0	152		
7.	Auditor selalu menjalankan tugas tepat waktu dan mematuhi aturan serta prosedur yang berlaku.	F	5	42	0	0	47	3,1	Kuat
		%	11%	89%	0	0	100%		
		Skor	20	126	0	0	146		
8.	Auditor selalu bertanggung jawab atas tugas dan hasil kerjanya sesuai dengan standar profesi.	F	12	35	0	0	47	3,2	Sangat Kuat
		%	26%	74%	0%	0%	100%		
		Skor	48	105	0	0	153		
TOTAL RATA-RATA								27	Sangat Kuat
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								3,3	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 3,3 hal ini berada dikategori sangat Kuat dan dari 8 item pernyataan terdapat satu skor tertinggi yaitu Pengambilan keputusan dilakukan secara tegas dan bertanggung jawab sesuai dengan data dan analisis yang tersedia. Jumlah

responden menjawab sangat setuju sebanyak 47 responden. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus tegas dan bertanggung jawab dengan data maupun analisis yang tersedia.

c. Kompetensi Auditor (X3)

Dalam penelitian ini, Variabel kompetensi auditor diukur dengan 3 indikator yaitu Pengetahuan, Keterampilan, dan Pengalaman. Masing masing pernyataan dari indikator tersebut melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kompetensi auditor yang dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi Auditor

Kompetensi Auditor (X3)									
No.	Pernyataan	Ket	SB	B	TB	STB	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Auditor memiliki pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan tugas secara efektif dan sesuai standar yang berlaku.	F	7	40	0	0	47	3,1	Kuat
		%	58%	42%	0%	0%	100%		
		Skor	28	120	0	0	148		
2.	Keterampilan auditor tercermin dalam kemampuannya mengolah data, menyusun laporan, dan menyampaikan temuan dengan jelas dan sistematis.	F	14	30	3	0	47	3,2	Kuat
		%	30%	64%	6%	%	100%		
		Skor	56	90	6	0	152		
3.	Auditor mampu memanfaatkan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan hasil audit.	F	37	10	0	0	47	3,7	Sangat Kuat
		%	79%	21%	0%	0%	100%		
		Skor	148	30	0	0	178		
TOTAL RATA-RATA							10	Sangat Kuat	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN							3,3		

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 3,3 hal ini berada dikategori sangat kuat dan dari 3 item pernyataan terdapat satu skor tertinggi yaitu Auditor mampu memanfaatkan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman auditor maka dapat meningkatkan kualitas atas hasil auditnya.

d. Profesionalisme Auditor (X4)

Dalam penelitian ini variabel Profesionalisme auditor diukur dengan 5 indikator yaitu Pengabdian pada Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian, Keyakinan Profesi, dan Hubungan dengan Rekan Seprofesi. Masing masing pernyataan dari indikator tersebut melalalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel profesionalisme auditor yang dirangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Profesionalisme Auditor

Profesionalisme Auditor (X4)									
No.	Pertanyaan	Ket.	SB	B	TB	STB	Nilai	Rata-Rata skor	Kategori
1.	Auditor menunjukkan dedikasi tinggi terhadap profesi dengan terus menjaga etika, integritas, dan standar profesional dalam setiap tugasnya.	F	37	10	0	0	47	3,7	Sangat Kuat
		%	79%	21%	0%	0%	100%		
		Skor	148	30	0	0	178		
2.	Auditor menjalankan kewajiban sosial dengan menjunjung tinggi kepedulian terhadap lingkungan sekitar.	F	7	40	0	0	47	3,1	kuat
		%	58%	42%	0%	0%	100%		
		Skor	28	120	0	0	148		
3.	Auditor melaksanakan	F	30	17	0	0	47	3,6	Sangat Kuat

	tugas secara mandiri tanpa dipengaruhi oleh pihak berkepentingan terhadap hasil audit.	%	64%	36%	0%	0%	100%		
		Skor	120	51	0	0	171		
4.	Auditor meyakini bahwa profesinya penting untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik.	F	41	6	0	0	47	3,8	Sangat Kuat
		%	53%	36%	0%	0%	100%		
		Skor	164	18	0	0	182		
5.	Hubungan auditor dengan rekan seprofesi didasari oleh etika, saling percaya, dan komunikasi yang sehat.	F	15	32	0	0	47	3,3	Sangat Kuat
		%	32%	68%	0%	0%	100%		
		Skor	60	96	0	0	156		
TOTAL RATA-RATA							17,5	Sangat Kuat	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN							3,5		

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 3,5 hal ini berada dikategori sangat kuat dan dari 5 item pernyataan terdapat satu skor tertinggi yaitu Auditor meyakini bahwa profesinya penting untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik. Jumlah responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 responden. Hal ini menunjukkan bahwa setiap auditor harus meyakini bahwa profesi penting untuk akuntabilitas dan kepercayaan publik.

d. Kualitas Audit (Y)

Dalam penelitian ini, Variabel Kualitas Audit diukur dengan 7 indikator yaitu Melaporkan semua kesalahan klien, Pemahaman terhadap SIA Klien, Komitmen dalam Menyelesaikan Audit, Berpedoman terhadap Prinsip Akuntansi dan Prinsip Audit, Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan, dan kepatuhan terhadap SOP. Masing masing pernyataan dari indikator tersebut melalui 4 skor. Berikut

ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kualitas audit yang dirangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualita Audit

Kualitas Audit (Y)									
No.	Pernyataan	Ket	SB	B	TB	STB	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Auditor melaporkan seluruh kesalahan klien secara jujur dan objektif sesuai dengan temuan yang diperoleh.	F	33	14	0	0	47	3,6	Sangat Kuat
		%	70%	30%	0%	0%	100%		
		Skor	132	42	0	0	174		
2.	Auditor mampu mengevaluasi dan memanfaatkan informasi dari SIA klien untuk mendukung proses audit secara akurat.	F	7	40	0	0	47	3,1	Kuat
		%	58%	42%	0%	0%	100%		
		skor	28	120	0	0	148		
3.	Auditor tetap fokus dan konsisten hingga seluruh proses audit diselesaikan dengan kualitas yang baik.	F	30	17	0	0	47	3,6	Sangat Kuat
		%	64%	36%	0%	0%	100%		
		Skor	120	51	0	0	171		
4.	Seluruh proses audit dilakukan auditor dengan mengacu pada prinsip dan pedoman yang telah ditetapkan dalam standar profesi.	F	41	6	0	0	47	3,8	Sangat Kuat
		%	53%	36%	0%	0%	100%		
		Skor	164	18	0	0	182		
5.	Dalam setiap temuan, auditor menghindari asumsi dan selalu memastikan keakuratan pernyataan klien melalui prosedur audit yang tepat.	F	7	40	0	0	47	3,1	Kuat
		%	58%	42%	0%	0%	100%		
		skor	28	120	0	0	148		
6.	Auditor menunjukkan kehati-hatian dalam membuat penilaian untuk meminimalkan risiko kesalahan dan menjaga	F	14	30	3	0	47	3,2	Kuat
		%	30%	64%	6%	%	100%		

	objektivitas.	Skor	56	90	6	0	152		
7.	Setiap langkah audit dilakukan auditor berdasarkan panduan dan standar yang tertulis dalam SOP.	F	37	10	0	0	47	3,7	Sangat Kuat
		%	79%	21%	0%	0%	100%		
		Skor	148	30	0	0	178		
TOTAL RATA-RATA								24,1	Sangat Kuat
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								3,4	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 3,4 hal ini berada dikategori Sangat Kuat dan dari 7 item pernyataan terdapat satu skor tertinggi yaitu Seluruh proses audit dilakukan auditor dengan mengacu pada prinsip dan pedoman yang telah ditetapkan dalam standar profesi. Jumlah responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 responden. Hal ini menunjukkan bahwa setiap auditor harus mengacu pada prinsip dan pedoman yang telah ditetapkan.

4.2 Analis Data

4.2.1 Pengujian Hipotesis

4.2.1.1 Analisis Outer Model

Dalam pembentukan variabel latent pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel. Maka dilakukan suatu evaluasi terhadap suatu pengukuran model (outer model) menggunakan 3 cara yaitu melalui Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability.

1. Convergent Validity

Convergent Validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score dengan construct score pada loading faktor yang dihitung dengan LPS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berdasarkan hasil analisis data pada convergent validity indikator masing-masing variabel dapat ditemukan sebagai berikut :

a. Convergent Validity Pada Independensi Auditor

Indikator konstruk pada variabel independensi auditor berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Convergent Validity Pada Independensi Auditor

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
IDA 1	0.748	0.70	Valid
IDA 2	0.841	0.70	Valid
IDA 3	0.959	0.70	Valid
IDA 4	0.921	0.70	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2025

b. Convergent Validity Pada Integritas Auditor

Indikator konstruk pada variabel Integritas Auditor berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 12 Convergent Validity Pada Integritas Auditor

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
ITA 1	0.879	0.70	Valid
ITA 2	0.866	0.70	Valid
ITA 3	0.903	0.70	Valid
ITA 4	0.944	0.70	Valid
ITA 5	0.786	0.70	Valid
ITA 6	0.792	0.70	Valid
ITA 7	0.893	0.70	Valid
ITA 8	0.888	0.70	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2025.

c. Convergent Validity Pada Kompetensi Auditor

Indikator konstruk pada variabel Kompetensi Auditor berjumlah 3 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13 Convergent Validity Pada Kompetensi Auditor

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
KMA 1	0.988	0.70	Valid
KMA 2	0.978	0.70	Valid
KMA 3	0.966	0.70	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2025

d. Convergent Validity Pada Profesionalisme Auditor

Indikator konstruk pada variabel Profesionalisme Auditor berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14 Convergent Validity Pada Profesionalisme Auditor

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
PRF 1	0.945	0.70	Valid
PRF 2	0.945	0.70	Valid
PRF 3	0.829	0.70	Valid
PRF 4	0.892	0.70	Valid
PRF 5	0.794s	0.70	Valid

Sumber: Data pri

e. Convergent Validity Pada Kualitas Audit

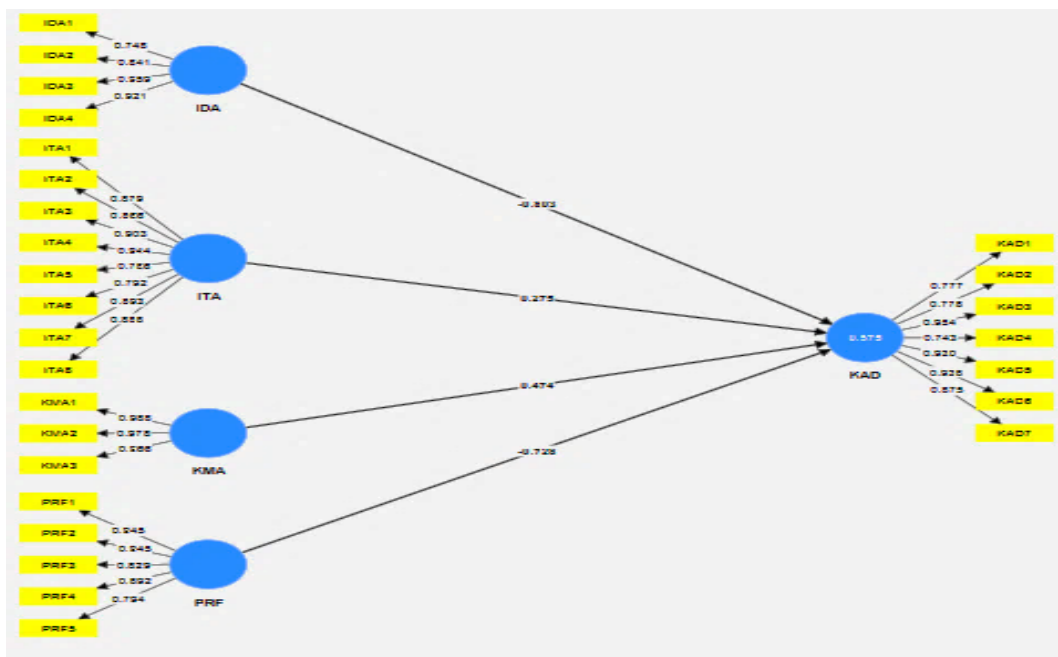
Indikator konstruk pada variabel Kualitas Audit berjumlah 7 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15 Convergent Validity Pada Kualitas Audit

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
KAD 1	0.777	0.70	Valid
KAD 2	0.778	0.70	Valid
KAD 3	0.954	0.70	Valid
KAD 4	0.743	0.70	Valid
KAD 5	0.930	0.70	Valid
KAD 6	0.938	0.70	Valid
KAD 7	0.875	0.70	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2025

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing masing indikator konstruk dari convergen validity melalui loading factor dapat dikemukakan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Loading Factor

2. Discriminant Validity

Dalam pengujian Discriminant Validity yaitu menggunakan Avarage Extracted (AVE). Adapun parameter cross loading dalam menilai Avarage Variance Extracted untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator kontruk pada setiap variabel direkomendasikan lebih besar dari 0,50 ($>0,50$) (Ghozali dan Latan, 2018;75). Berikut hasil analisis Discriminant Validity.

Tabel 4.15 Avarage Variance Extracted (AVE)

Variabel	Avarage Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Independensi Auditor	0,759	Valid
Integritas Auditor	0,758	Valid
Kompetensi Auditor	0,956	Valid
Profesionalisme Auditor	0,780	Valid
Kualitas Audit	0.740	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai Avarage Variance Extracted (AVE) $> 0,50$. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji discriminant validity, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis berikutnya.

3. Composite Reliability

Dalam melakukan uji reabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Penggunaan composite reliability dilakukan untuk menguji reabilitas suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2018:75). Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,6$. Berikut nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.16 Average Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Independensi Auditor	0,959	Valid
Integritas Auditor	0,961	Valid
Kompetensi Auditor	0,979	Valid
Profesionalisme Auditor	0,938	Valid
Kualitas Audit	0.962	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai composite reliabiity $> 0,60$. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji composite reliability, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.1.2 Analisis Inner Model

Pengujian pada model struktural (Inner Model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square.

1. R-Square

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan Smart PLS 4 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut :

Tabel 4.17 R-Square

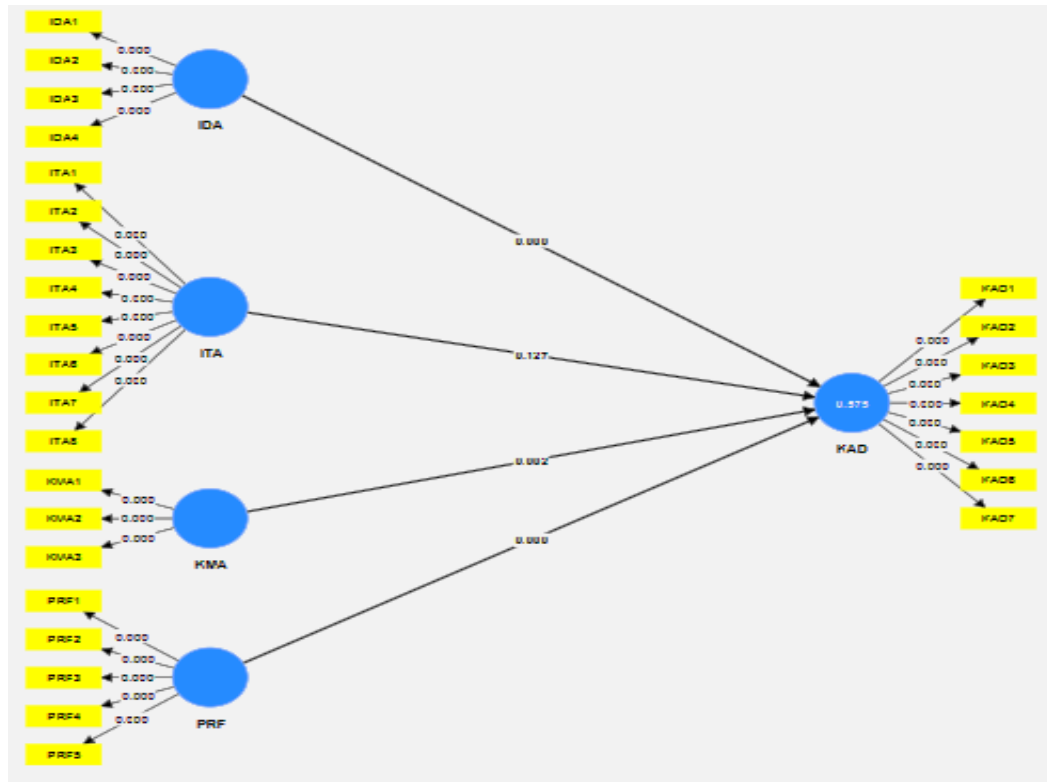
Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas Audit	0,575	0,558

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2025

Tabel diatas memperlihatkan nilai R-Square pada variabel kualitas audit sebesar 0,575 dan variabel audit judgment sebesar 0,558 Berdasarkan pendapat (Juliandi 2019) kriteria R-Square jika Rule of Thumb sebesar 0,75 maka model penelitian dalam kategori kuat, dan jika 0,50 model penelitian dikategorikan sedang, selanjutnya 0,25 maka model penelitian dalam kategori lemah. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dimana nilai R-Square sebesar 0,575 dan 0,557, maka model penelitian ini dikategorikan sedang.

2. Hasil Uji Hipotesis

Dalam melakukan analisis inner model dapat dikemukakan melalui path diagram, menggunakan analisis pada bootstrapping, maka diperoleh gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Output Bootstrapping

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai p-value, variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistic $> 1,99$ dan p-value $< 0,05$ (dahrani et al., 2022). Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Smart PLS versi 4:

Tabel 4.18 T-Statistic dan P-Value

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T- Statistic	P- Value
IDA-> KAD	0,803	0,798	0,168	4,773	0,000
ITA-> KAD	0,275	0,273	0,181	1,525	0,127
KMA-> KAD	0,474	0,469	0,156	3,039	0,002
PRF->KAD	0,728	0,731	0,119	6,100	0,000

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, dinyatakan bahwa pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,803. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik $4,773 > 1,96$ dan memiliki P-Value $0,000 < 0,05$. Artinya Auditor yang independen dapat menghasilkan kualitas audit yang memadai. Independensi sebagai suatu sikap dimana auditor tidak memihak harus selalu dapat dipertahankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
2. Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,275. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik $1,525 < 1,96$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0,127 > 0,05$. Artinya seorang auditor tidak menjadikan integritas sebagai tolak ukur untuk memprediksi dan mengambil keputusannya dalam memprediksi dan memberikan opini audit sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Integritas Auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
3. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,474. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik $3,039 > 1,96$ dan memiliki p-value $0,002 < 0,05$. Hal ini dikarenakan sikap kompetensi merupakan suatu kemampuan yang cukup dan dapat digunakan secara khusus untuk melakukan suatu audit secara objektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

4. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,728. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik $6,100 > 1,96$ dan memiliki p-value $0,000 < 0,05$. Hal ini disebabkan karena seorang akuntan profesional dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memiliki keterampilan yang tinggi dan terus berkembang agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif sehingga dapat diimpulkan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

4.2.2 Pembahasan

1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya Auditor yang independen dapat menghasilkan kualitas audit yang memadai. Independensi sebagai suatu sikap dimana auditor tidak memihak harus selalu dapat dipertahankan. Sikap ketidakberpihakan yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga kualitas laporan auditnya dapat dipercaya dan akurat. Sehingga dapat meminimalkan kesalahan atau kecurangan dan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Jadi semakin tinggi independensinya seorang auditor maka kualitas audit yang diberikan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya semakin rendah independensi seorang auditor maka akan semakin tidak baik kualitas audit yang diberikan (Mawardi & Institute, 2021).

Seorang auditor yang memiliki independensi dalam proses audit, verifikasi dan pelaporan yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang ditemui didalam pemeriksaan dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik atau dengan kata lain kinerjanya semakin baik. Seorang auditor yang mempunyai sikap independensi yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil audit akan dibuat berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dan dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang

berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat ditentukan oleh independensi dari seorang auditor, karena independensi memiliki efek langsung pada kualitas audit (AAA Financial Accounting Standard Committee).

Sikap independensi sangat penting oleh seorang auditor dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Ketika auditor benar-benar mempertahankan sikap independen nya pada saat melaksanakan pemeriksaan maka laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan akan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Laporan hasil pemeriksaan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya menunjukkan bahwa audit yang dihasilkan oleh auditor memiliki kualitas yang baik.

Independensi berarti sikap bebas pengaruh, bukan malah ikut terlibat dalam praktik rekayasa laporan keuangan. Audit dikatakan berkualitas apabila auditor mampu mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi pada laporan hasil pemeriksaan. Independensi itu wajib dimiliki oleh setiap auditor yang hendak melaksanakan tugas audit. Karena seorang auditor yang mampu mempertahankan independensinya akan selalu mendapatkan hasil audit yang berkualitas.

Dalam (SPAP Seksi 290.8, 2011) independensi yang diatur dalam kode etik ini mewajibkan setiap praktisi untuk bersikap Independensi dalam pemikiran (*Independence of Mind*), merupakan sikap normal yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional, yang memungkinkan

seorang individu untuk memiliki integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional, Independensi dalam penampilan (*Independence In Appearance*), merupakan sikap yang menghindari tindakan atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga (pihak yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, termasuk pencegahan yang diterapkan) meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari anggota tim KAP.

Auditor independen adalah auditor yang memiliki kualifikasi untuk melaksanakan audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional (Crismon Tiodom Sitohang, 2019). Dua karakteristik auditor independen adalah posisi mereka independen terhadap klien dalam melaksanakan pekerjaan audit dan melaporkan hasil auditing dan untuk berpraktik mereka harus memperoleh izin sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan (B. Siahaan dan Simanjuntak, 2019) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit yang artinya bahwa hubungan antara independensi searah dengan pelaksanaan kualitas audit. Meski demikian menurut penelitian (Rhamadanti dan puspaari, 2019) bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya masih dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang membuat kualitas auditnya tidak baik.

Hasil penelitian independensi auditor memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas audit karena dengan mempertahankan sikap objektif, bebas dari tekanan, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak

manapun auditor dapat melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga mampu mengidentifikasi kesalahan, kecurangan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Hal ini memastikan bahwa hasil audit yang disampaikan bersifat akurat, andal, dan kredibel sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan masyarakat terhadap transparansi dan integritas laporan keuangan tersebut.

Menurut peneliti independensi auditor mempunyai peran penting dalam menentukan seberapa baik kualitas audit yang dihasilkan. Jika auditor bisa bekerja secara mandiri, tanpa tekanan atau pengaruh dari klien atau pihak lain, mereka bisa lebih objektif dan jujur dalam menilai suatu laporan keuangan. Hal ini dapat membuat audit yang dihasilkan menjadi lebih dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari yang di audit. Namun sebaliknya, jika auditor tidak independen bisa saja mereka menutup - nutupi kesalahan dalam menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan sebab adanya campur tangan oleh pihak yang berkepentingan. Jadi semakin tinggi independensi seorang auditor, maka akan semakin tinggi juga kualitas audit yang mereka hasilkan. Hal ini bukan hanya sikap profesional tetapi untuk menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit.

2. Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Integritas Auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Integritas auditor suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang

memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan.

Hal ini berarti integritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Artinya seorang auditor tidak menjadikan integritas sebagai tolak ukur untuk memprediksi dan mengambil keputusannya dalam memprediksi dan memberikan opini audit sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

Integritas mewajibkan seseorang badan buat berlagak jujur serta berterus jelas tanpa wajib mempertaruhkan rahasia akseptor pelayanan, jasa serta keyakinan public tidak bisa dikalahkan oleh profit individu. Integritas bisa menyambut kekeliruan yang tidak disengaja serta perbandingan opini yang jujur, namun bisa menyambut ketidakjujuran ataupun penghapusan prinsip. Seseorang pengaudit wajib mempunyai integritas yang besar dengan berlagak jujur, tembus pandang, berani, bijak serta bertanggung jawab dalam melakukan audit. Auditor tidak boleh mementingkan kepentingan pribadinya dalam melaksanakan audit.

Tujuan dari seseorang yang berintegritas adalah untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan, integritas membuat manusia mampu untuk memimpin dan dipimpin, integritas melahirkan kepercayaan, integritas melahirkan prestasi (Aris Baskoro & Achmad Badjuri, 2023).

Integritas mengharuskan seorang auditor bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan dengan keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan

pendapat yang tidak jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Seorang auditor yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta dengan apa adanya.

Menurut IAPI menyatakan bahwa setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam melaksanakan pekerjaannya. Setiap anggota harus dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaan dengan integritas tinggi agar kepercayaan masyarakat dapat terjaga. Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Apabila auditor independen dihadapkan pada situasi tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus, atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, auditor harus mampu berpikir apakah keputusan yang ia perbuat telah sesuai dengan integritasnya atau belum sebagai seorang auditor.

Namun integritas auditor merupakan karakteristik yang wajib dimiliki seorang auditor dalam mengambil sikap dan tindakan yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Putu et al., 2018) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Selain itu saat auditor memiliki kompetensi dan independensi yang kuat maka dalam kondisi seperti ini auditor dapat menjalankan tugas auditnya dengan maksimal tanpa dipengaruhi klien sehingga integritas menjadi faktor yang tidak menentukan kualitas audit. Teori tersebut selaras dengan hasil penelitian ini dimana kompetensi dan independensi memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga integritas bukan menjadi penentu.

Hasil penelitian integritas auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena adanya tekanan eksternal dari klien

atau manajemen. Karena integritas yang dimiliki auditor saja tidak cukup tanpa didukung oleh kompetensi teknis dan sistem pengendalian internal yang baik.

Dari hasil penelitian menurut peneliti, integritas auditor tidak terlalu berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit. Walaupun seorang auditor mempunyai sikap jujur dan berpegang pada prinsip yang benar itu belum tentu bikin hasil auditnya jadi lebih baik. Bisa jadi kualitas audit lebih dipengaruhi oleh keahlian, pengalaman, atau tekanan dari pihak luar. Jadi integritas memang penting, tapi sendirian saja belum cukup untuk menjamin audit yang berkualitas.

3. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang dinilai. Hal ini Berarti kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Hal ini di karenakan sikap kompetensi merupakan suatu kemampuan yang cukup dan dapat digunakan secara khusus untuk melakukan suatu audit secara objektif, ukuran kompetensi atau keahlian tidak hanya sekedar pengalaman saja, namun pengambilan keputusan yang baik memerlukan aspek lain, karena pada hakikatnya seseorang mempunyai banyak unsur lain selain pengalaman yaitu pengetahuan dan dapat melakukan pekerjaannya dengan mudah, cepat, intuitif, dan jarang atau bahkan tidak pernah membuat kesalahan sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya kebenarannya. (Fahmi & Hutahayan, 2024).

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor juga harus memahami, mempelajari, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan. Auditor juga harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Salah satu standar umum, auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman serta kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”. Lebih spesifik lagi membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap.

Tahap pertama disebut *novice*, merupakan tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang ada. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi.

Tahap kedua disebut *advanced beginner*. Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan sesuai dengan suatu tindakan.

Tahap ketiga disebut *competence*. Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar tahap pemilihan, penerapan, dan prosedur audit.

Tahap ke empat disebut *proficiency*. Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung bergantung pada pengalaman yang lalu. Instuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.

Tahap ke lima atau terakhir adalah *expertise*. Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada. Auditor sudah dapat membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Tindakan auditor pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada instuisinya bukan pada peraturan-peraturan yang ada.

Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baik mampu melakukan pemeriksaan lebih akurat dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Semakin baik independensi auditor maka cenderung meningkatkan kualitas audit, auditor dalam menjalankan audit haruslah didukung dengan sikap independensi sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan pihak terikat. Penelitian ini juga konsisten dengan (Putra anggara, 2017) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti berpendapat bahwa kemampuan ataupun keahlian auditor mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Semakin auditor itu paham atas pekerjaannya, punya pengalaman dan mengerti prosedur audit dengan baik maka hasil auditnya

juga akan lebih bagus dan bisa dipercaya. Auditor yang memiliki kompetensi lebih teliti dalam memeriksa data, menilai laporan keuangan, dan tidak salah mengambil keputusan.

4. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang dinilai. Hal tersebut berarti bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Hal ini disebabkan karena seorang akuntan profesional dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memiliki keterampilan yang tinggi dan terus berkembang agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

Standar Perilaku Profesional Auditor (SPAP 2013, SA 150) mengharuskan auditor untuk mematuhi semua persyaratan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan untuk selalu menghindari tindakan apa pun yang dapat mencemarkan nama baik profesinya. Hal ini mencakup tindakan apa pun yang wajar. Pihak ketiga dapat meyakini secara wajar bahwa hal tersebut dapat merusak keberadaan kesimpulan dan pengetahuan penuh atas informasi yang relevan dapat merusak reputasi profesional auditor. Profesionalisme berarti mengambil tanggung jawab atas apa yang diberikan kepada audit.

Seiring dengan meningkatnya keterampilan profesional auditor, maka kepuasan kerja auditor juga meningkat, dan diharapkan prestasi kerja auditor

juga meningkat sehingga berpengaruh pada peningkatan kualitas audit (Akbar & Kuntadi, 2024).

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor yang terdapat pada KAP, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Afrielza et al., 2024) mengemukakan bahwa profesionalisme auditor bermanfaat, yaitu jika auditor memiliki tingkat profesional maka kecurangan dalam pekerjaannya akan berkurang. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahini, 2018) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ada lima dimensi profesionalisme menurut (Akbar & Kuntadi, 2024), diantaranya adalah Dedikasi terhadap profesi tercermin dalam komitmen terhadap profesionalisme dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada. Tekad untuk terus bekerja meski tanpa kompensasi eksternal, Kewajiban sosial adalah gagasan tentang pentingnya peran profesional dan manfaat yang diperoleh masyarakat dan profesional dari pekerjaan ini. Independensi Independensi adalah keyakinan bahwa para profesional harus mampu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, non-profesional), Kepercayaan terhadap peraturan profesi berarti bahwa rekan seprofesi mempunyai kewenangan paling besar dalam

menilai pekerjaan profesional, bukan pihak luar yang tidak mempunyai pengetahuan atau kompetensi di bidang pekerjaannya, itulah keyakinan, dan Dalam hubungan dengan rekan kerja profesional, gunakanlah koneksi profesional sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok sejawat informal sebagai gagasan utama kerja.

Hal tersebut dikarenakan dengan sikap profesionalisme auditor mampu yang tinggi akan dapat menunjukkan bahwa auditor tersebut telah menjalankan tugasnya secara profesional. Hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi auditor untuk meningkatkan kualitas diri auditor itu sendiri (harsanti 2019). seorang auditor yang menyadari tanggung jawabnya maka audotor tersebut akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa jika profesionalisme auditor benar-benar berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebab semakin auditor bekerja dengan serius, jujur dan sesuai dengan aturan maka hasilnya akan semakin baik. Auditor yang profesional tidak hanya asal kerja tapi bertanggungjawab, tidak memihak, dan tetap berpegang pada etika. Jadi sikap profesional penting agar hasil audit bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan. Profesionalisme auditor meningkatkan kualitas audit dengan memastikan audit dilakukan secara etis, objektif, dan sesuai standar, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat, kredibel dan terpercaya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang besarnya pengaruh independensi auditor, integritas auditor, kompensasi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik analisis data menggunakan smart PLS versi 4.0 dengan jumlah data diperoleh dari penyebaran kuesioner sebanyak 47 responden. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan penelitian yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Artinya Auditor yang independen dapat menghasilkan kualitas audit yang memadai.
2. Integritas Auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Artinya seorang auditor tidak menjadikan integritas sebagai tolak ukur untuk memprediksi dan mengambil keputusannya dalam memprediksi dan memberikan opini audit sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.
3. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Hal ini di karena kan sikap kompetensi merupakan suatu kemampuan yang cukup dan dapat digunakan secara khusus untuk melakukan suatu audit secara objektif.

4. Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Hal ini disebabkan karena seorang akuntan profesional dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memiliki keterampilan yang tinggi dan terus berkembang agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Dengan demikian diharapkan dapat dilakukan perbaikan penelitian selanjutnya. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai pelengkap adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kantor akuntan Publik (KAP) diharapkan KAP dapat terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme auditor melalui pelatihan dan sertifikasi yang relevan. Selain itu, perlu memperkuat independensi auditor agar hasil audit menjadi lebih objektif dan berkualitas.
2. Memberikan pelatihan yang lebih mendalam bagi auditor dalam memahami, mematuhi kode etik dan menjaga integritas dalam setiap tahapan audit. Penggunaan teknologi informasi dalam proses audit juga sebaiknya dioptimalkan agar audit dapat dilakukan lebih efektif dan efisien.
3. Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan tata kelola perusahaan, serta menyediakan informasi dan akses bagi auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, metode penelitian kuantitatif juga dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrielza, O., Rahman, A., Gultom, S. A., Syahputra, R., & Medan, P. N. (2024). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme Auditor, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Medan). In *Jurnal Keuangan dan Manajemen Akuntansi* (Vol. 06, Issue 4).
- Akbar, R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Audit Judgment Oleh. *JMA*), 2(5), 3031–5220.
- Arnita, V., Diana, Y., & Andini Puspita Sari. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 153–159.
- Crismon Tiodom Sitohang, H. L. S. (2019). Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Intervening Pada Empat. In *Crismon Tiodom Sitohang, Harlyn L. Siagian* (Vol. 3, Issue 1).
- Doni Marviyandi, F. & A. (2024). *Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Volume 4, No. 4.*
- Eprianti, Y., Rabeta, Y., Octavian, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Studi Manajemen, P. (2020). *Analysis Of Performance....* 8(4), 69–78.
- Fahmi, M., & Hutahayan, A. (2024). Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24, 2623–2650.
- Herawati, T., Studi, P., Stie, A., Bandung, S., Siti, S., Program, S., & Stie, S. A. (2019). *Tinjauan Indikator Kualitas Audit.*
- Ikram Bin Holan, M., Pratiwi Husain, S., Panigoro, N., Umi Kalsum Hulopi, T., & Negeri Gorontalo, U. (2024). *Pengaruh Integritas, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal.* 2, 308–322.
- Junitra, R., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1551–1560.
- Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). *Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan).*

- Maksum, M., Edward, E., & Indrawijaya, S. (2022). *Pengaruh Profesionalisme Kerja, Karakteristik Pekerjaan, dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Non Medis pada Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher*
- Mardiati, D., Jasmine Pratiwi, K., Sekuritas, J., Manajemen UNPAM JLSurya Kencana No, P., & Tangerang Selatan -Banten, P. (2019). Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Articles Information Abstract. *Jurnal Sekuritas*, 2(3).
- Mawardi, R., & Institute, P. (2021). Kompetensi Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 2021.
- Mayangsari, S., Nurzaman, J., & Trisakti, U. (2021). 660 Nurzaman Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. 1(2), 660–672.
- Nasution, N., & Hanum, Z. (2024). Pengaruh Pemahaman Good Governance, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Dengan Time Pressure Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 8(4), 4865–4876.
- Noya Andiana Ginting. (2024). *Mengukur Kualitas Audit: Peran Pengalaman, Kompetensi, Skeptisisme Dan Etika Auditor Di KAP Medan*.
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. In *Journal Management* (Vol. 21, Issue 1).
- Rahmadani, R. (2018). *Pengaruh Independensi, Skeptisisme, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Sutjipto Ngumar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Raodah, A., & Hafsah, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner*, 7(4), 3569–3579.
- Siahaan B. S & Simanjuntak A. (2019). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)*.
- Silvia, R., & Hanum, Z. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Time Pressure Dan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 8(4), 4475–4489.

- Syamsuri. (2023). *Dampak_Kompleksitas_Audit_Fee_Audit_Dan_Pengalaman*.
- Tina, A. (2022). *Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 5, Issue 3).
- Tina, A. (2023). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*.
- Wasiman. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Batam*.
- Ghozali, I. & H. L. (2015a). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. & H. L. (2015b). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Juliandi, A. dan irfan. (2015a). *Metode Penelitian bisnis*. (II). Umsu Press.
- Juliandi, A. dan irfan. (2015b). *Metode Penelitian bisnis*. (II). Umsu Press.
- Harahap Ubar R, Fahmi M, Evodila. (2024). Persepsi Kualitas Audit, Salah Saji, Komunikasi Auditor, Kualitas Pelaporan Keuangan dan Berbasis Persepsi. (Vol.11) *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*.
- Rialdy N, Firza Alpi M, Ika Purnama N. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan : Pendekatan Partial Least Square (PLS)-SEM Analisis. Vol (21, Issue 2) 432-442. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Abdullah I, Pohan Nabila H, Chandra Salden D. (2025). Ekplanasi Pendeteksi Adanya Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Dalam Study Reteratur. Vol.4 (24-1). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Yulia, R.M., & Putri, L. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Vol.7 (1196-1208). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.
- Sari, W.U. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

- Fau, A.M..M., Siagian, P., & Sitepu, W.R.B. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (*Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*). Vol.2 268-282. Riset dan Jurnal Akuntansi.
- Priskilla, M.P. Yuliana, R., & Sari, M. (2023). *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. Vol.2, 45-52. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.
- Putra & Wirawati. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor.
- Ratih N., & Kuntadi, C. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan : Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP*. Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah.
- Alviani A.W., & Rahman T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Independensi Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*.
- Landarica, M., & Arizqi, M. *Faktor Determinasi Kualitas Audit*. (2020). Vol.1 26-35. Wahana Riset Akuntansi.
- Arens, A.A., Elder, R.J., & Beasley, M. Auditing and Assurance Servis: An Intgrated Apporoach (17th ed). *Person*. (2020).
- Junisa K. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor: Profesionalisme, Kompetensi Auditor, Dan Independensi Auditor. *Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*.
- Angelia, V., Carollina, A., & Pratania, A. Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenur, Usia Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Publikasi. (2022). Vol.6 *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*.

Lampiran 1: Tabulasi Data Sampel**Tabulasi Data
Olah Data Sampel 30**

Independensi Auditor (X1)					
No.	IDA1	IDA2	IDA3	IDA4	Total
1.	2	4	3	4	13
2.	3	3	4	3	13
3.	4	3	4	3	14
4.	3	3	3	3	12
5.	3	3	3	3	12
6.	3	3	3	3	12
7.	3	3	4	3	13

8.	3	4	3	4	14
9.	3	4	4	4	15
10.	4	4	3	4	15
11.	4	4	3	4	15
12.	3	4	4	4	15
13.	3	4	4	3	14
14.	4	4	3	3	14
15.	2	4	3	4	13
16.	4	4	4	4	16
17.	4	4	3	4	15
18.	4	4	3	4	15
19.	4	4	4	4	16
20.	3	4	3	4	14
21.	3	4	3	3	13
22.	3	4	3	4	14
23.	3	3	3	2	11
24.	3	3	4	4	14
25.	3	4	3	4	14
26.	3	4	4	4	15
27.	3	4	3	2	12
28.	4	4	2	4	14
29.	4	4	2	4	14
30.	2	4	4	2	12

Integritas Auditor (X2)									
No.	ITA1	ITA2	ITA3	ITA4	ITA5	ITA6	ITA7	ITA8	Total
1.	4	1	4	4	2	3	4	4	26
2.	4	1	3	4	4	3	3	2	24
3.	4	2	3	4	1	3	3	4	24
4.	4	2	3	3	4	3	3	4	26
5.	4	4	4	3	2	2	3	4	26
6.	4	4	4	3	2	3	2	4	26
7.	4	4	1	4	2	3	3	3	24
8.	4	2	4	4	3	2	3	3	25
9.	4	2	1	4	3	3	2	3	22
10.	4	1	4	4	3	3	3	3	25
11.	4	1	1	4	4	3	3	3	23
12.	4	2	4	4	1	2	3	4	24
13.	4	2	4	4	4	3	2	4	27
14.	4	2	4	3	1	3	3	3	23

15.	4	4	2	3	3	2	3	3	24
16.	4	4	4	4	3	4	3	3	29
17.	4	4	4	4	3	4	2	4	29
18.	4	2	2	4	3	2	3	4	24
19.	4	1	2	3	4	3	3	4	24
20.	3	1	4	3	2	3	3	4	23
21.	3	1	2	3	3	3	2	4	21
22.	3	2	4	4	1	4	3	4	25
23.	4	4	3	4	1	4	3	3	26
24.	4	4	3	4	3	4	4	3	29
25.	3	4	3	4	3	3	2	3	25
26.	3	4	4	3	3	3	3	3	26
27.	4	4	3	3	4	3	3	3	27
28.	4	2	3	3	1	3	2	3	21
29.	3	2	3	4	4	3	3	4	26
30.	3	1	3	4	4	4	3	4	26

Kompetensi Auditor (X3)				
No.	KMA1	KMA2	KMA3	Total
1.	4	4	2	10
2.	3	4	4	11
3.	3	3	3	9
4.	4	3	3	10
5.	3	3	2	8
6.	3	4	4	11
7.	4	4	4	12
8.	4	4	4	12
9.	4	4	4	12
10.	4	4	3	11
11.	4	4	4	12
12.	3	4	3	10
13.	3	4	3	10

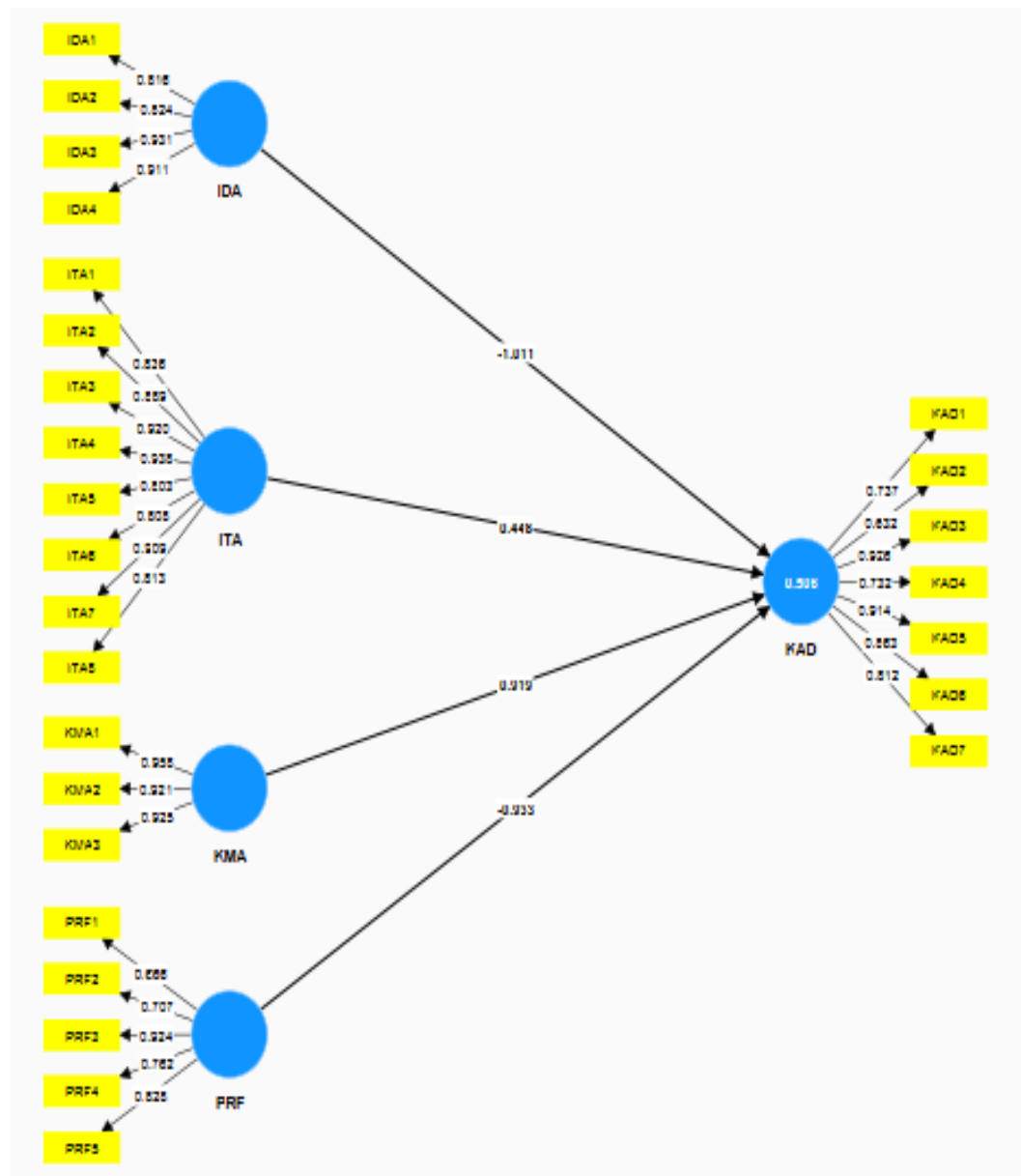
14.	4	4	4	12
15.	3	4	3	10
16.	3	4	4	11
17.	3	4	3	10
18.	3	4	4	11
19.	3	4	3	10
20.	4	3	4	11
21.	3	3	4	10
22.	3	3	4	10
23.	3	3	3	9
24.	3	3	4	10
25.	3	4	3	10
26.	3	4	3	10
27.	3	4	3	10
28.	3	3	4	10
29.	3	3	4	10
30.	3	3	4	10

Profesionalisme Auditor (X4)						
No.	PRF1	PRF2	PRF3	PRF4	PRF5	Total
1.	2	4	3	4	4	17
2.	3	3	4	3	4	17
3.	4	3	4	3	4	18
4.	3	3	3	3	4	16
5.	3	3	3	3	3	15
6.	3	3	3	3	3	15
7.	3	3	4	3	3	16
8.	3	4	2	4	3	16
9.	3	4	4	4	4	19
10.	4	4	4	4	4	20
11.	4	4	3	4	4	19
12.	3	4	4	4	4	19

13.	3	4	4	3	3	17
14.	4	4	3	3	3	17
15.	2	4	3	4	4	17
16.	4	4	4	4	4	20
17.	4	4	2	4	4	18
18.	4	4	2	4	4	18
19.	4	4	4	4	4	20
20.	3	4	3	4	4	18
21.	3	4	3	2	4	16
22.	3	4	3	4	4	18
23.	3	3	3	2	4	15
24.	3	3	4	4	4	18
25.	3	4	1	4	4	16
26.	3	4	4	4	4	19
27.	3	4	2	2	4	15
28.	4	4	2	4	4	18
29.	4	4	2	4	4	18
30.	2	4	4	2	4	16

Kualitas Audit (Y)								
No.	KAD1	KAD2	KAD3	KAD4	KAD5	KAD6	KAD7	Total
1.	3	2	3	4	3	4	3	22
2.	3	4	2	4	3	4	3	23
3.	3	4	4	4	3	3	3	24
4.	3	3	4	4	3	3	3	23
5.	4	3	4	4	3	3	3	24
6.	4	3	4	3	4	3	3	24
7.	4	3	4	3	4	4	3	25
8.	4	3	4	3	4	4	3	25
9 .	4	3	3	3	4	4	3	24
10.	3	3	3	3	4	3	3	22
11.	3	3	2	3	4	3	4	22
12.	3	3	3	4	3	3	4	23
13.	4	3	3	4	3	3	4	24
14.	4	4	3	4	3	3	4	25
15.	4	4	3	4	3	3	4	25
16.	4	2	2	4	3	3	4	22
17.	3	4	3	4	3	4	4	25
18.	2	4	3	4	3	4	4	24
19.	2	3	3	4	3	4	4	23
20.	2	3	3	4	4	4	4	24
21.	3	3	4	4	4	4	3	25
22.	3	3	4	4	4	4	3	25
23.	3	1	4	3	4	4	3	22
24.	3	3	4	3	4	4	3	24
25.	3	3	4	3	3	4	3	23
26.	3	3	4	3	3	3	3	22
27.	3	1	4	3	3	3	3	20
28.	3	1	3	3	3	3	3	19
29.	3	4	2	3	4	3	3	22
30.	3	3	3	3	4	3	3	22

Lampiran 2: Loading Factor Sampel



Lampiran 3: Outer Loading Sampel

Outer loadings - Matrix						
	IDA	ITA	KAD	KMA	PRF	
IDA1	0.816					
IDA2	0.824					
IDA3	0.931					
IDA4	0.911					
ITA1		0.836				
ITA2		0.889				
ITA3		0.920				
ITA4		0.938				
ITA5		0.803				
ITA6		0.808				
ITA7		0.909				
ITA8		0.813				
KAD1			0.737			
KAD2			0.632			
KAD3			0.926			
KAD4			0.732			
KAD5			0.914			
KAD6			0.863			
KAD7			0.812			
KMA1				0.958		
KMA2				0.921		
KMA3				0.925		
PRF1					0.666	
PRF2					0.707	
PRF3					0.924	
PRF4					0.762	
PRF5					0.828	

Lampiran 4: Construct Reliability and Validity- Overview Sampel

Construct reliability and validity - Overview					
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	
IDA	0.898	0.937	0.927	0.760	
ITA	0.952	0.969	0.960	0.750	
KAD	0.910	0.937	0.929	0.654	
KMA	0.930	0.971	0.954	0.874	
PRF	0.843	0.873	0.886	0.613	

Lampiran 5: Tabulasi Data Kuesioner 47

Tabulasi Data Olah Data Kuesioner 47

Independensi Auditor (X1)					
No.	IDA1	IDA2	IDA3	IDA4	Total
1.	2	4	3	4	13
2.	3	3	4	3	13
3.	4	3	4	3	14
4.	3	3	3	3	12
5.	3	3	3	3	12
6.	3	3	3	3	12
7.	3	3	4	3	13
8.	3	4	3	4	14
9.	3	4	4	4	15
10.	4	4	3	4	15
11.	4	4	3	4	15
12.	3	4	4	4	15
13.	3	4	4	3	14
14.	4	4	3	3	14
15.	2	4	3	4	13
16.	4	4	4	4	16
17.	4	4	3	4	15
18.	4	4	3	4	15
19.	4	4	4	4	16
20.	3	4	3	4	14
21.	3	4	3	3	13
22.	3	4	3	4	14
23.	3	3	3	3	12
24.	3	3	4	4	14
25.	3	4	3	4	14
26.	3	4	4	4	15
27.	3	4	3	2	12
28.	4	4	2	4	14
29.	4	4	2	4	14
30.	2	4	4	2	12
31.	3	3	3	3	12
32.	3	3	3	3	12
33.	3	3	4	3	13
34.	3	4	3	4	14
35.	3	4	4	4	15
36.	4	4	3	4	15
37.	4	4	3	4	15
38.	3	4	4	4	15

39.	3	4	4	3	14
40.	4	4	3	3	14
41.	3	4	3	4	14
42.	4	4	4	4	16
43.	4	4	3	4	15
44.	4	4	3	4	15
45.	4	4	4	4	16
46.	3	4	3	4	14
47.	3	4	3	3	13

Integritas Auditor (X2)									
No.	ITA1	ITA2	ITA3	ITA4	ITA5	ITA6	ITA7	ITA8	Total
1.	4	4	4	4	2	3	4	4	29
2.	4	4	3	4	4	3	3	2	27
3.	4	2	3	4	4	3	3	4	27
4.	4	2	3	3	4	3	3	4	26
5.	4	4	4	3	4	4	3	4	30
6.	4	4	4	3	4	3	4	4	30
7.	4	4	3	4	2	3	3	3	26
8.	4	2	4	4	3	2	3	3	25
9.	4	2	4	4	3	3	2	3	25
10.	4	4	4	4	3	3	3	3	28
11.	4	4	4	4	4	3	3	3	29
12.	4	2	4	4	3	2	3	4	26
13.	4	2	4	4	4	3	2	4	27
14.	4	2	4	3	3	3	3	3	25
15.	4	4	2	3	3	2	3	3	24
16.	4	4	4	4	3	4	3	3	29
17.	4	4	4	4	3	4	2	4	29
18.	4	2	2	4	3	2	3	4	24
19.	4	4	2	3	4	3	3	4	27
20.	3	4	4	3	2	3	3	4	26
21.	3	3	2	3	3	3	2	4	23
22.	3	2	4	4	3	4	3	4	27
23.	4	4	3	4	3	4	3	3	28
24.	4	4	3	4	3	4	4	3	29
25.	3	4	3	4	3	3	2	3	25
26.	3	4	4	3	3	3	3	3	26
27.	4	4	3	3	4	3	3	3	27
28.	4	2	3	3	3	3	2	3	23
29.	3	2	3	4	4	3	3	4	26
30.	3	3	3	4	4	4	3	4	28
31.	4	4	4	4	2	3	4	4	29
32.	4	4	3	4	4	3	3	2	27
33.	4	2	3	4	4	3	3	4	27
34.	4	2	3	3	4	3	3	4	26
35.	4	4	4	3	4	4	3	4	30
36.	4	4	4	3	4	3	4	4	30
37.	4	4	3	4	2	3	3	3	26
38.	4	2	4	4	3	2	3	3	25
39.	4	2	4	4	3	3	2	3	25
40.	4	4	4	4	3	3	3	3	28
41.	4	4	4	4	4	3	3	3	29
42.	4	2	4	4	3	2	3	4	26
43.	4	2	4	4	4	3	2	4	27
44.	4	2	4	3	3	3	3	3	25

45.	4	4	2	3	3	2	3	3	24
46.	4	4	4	4	3	4	3	3	29
47.	4	4	4	4	3	4	2	4	29

Kompetensi Auditor (X3)				
No.	KMA1	KMA2	KMA3	Total
1.	4	4	4	12
2.	3	4	4	11
3.	3	3	3	9
4.	4	3	3	10
5.	3	3	2	8
6.	3	4	4	11
7.	4	4	4	12
8.	4	4	4	12
9.	4	4	4	12
10.	4	4	3	11
11.	4	4	4	12
12.	3	4	3	10
13.	3	4	3	10
14.	4	4	4	12
15.	3	4	3	10
16.	3	4	4	11
17.	3	4	3	10
18.	3	4	4	11
19.	3	4	3	10
20.	4	3	4	11
21.	3	3	4	10
22.	3	3	4	10
23.	3	3	3	9
24.	3	3	4	10
25.	3	4	3	10
26.	3	4	3	10
27.	3	4	3	10
28.	3	3	4	10
29.	3	3	4	10
30.	3	3	4	10
31.	4	4	3	11
32.	4	4	4	12
33.	3	4	3	10
34.	3	4	3	10
35.	4	4	4	12
36.	3	4	3	10
37.	3	4	4	11
38.	3	4	3	10
39.	3	4	4	11
40.	3	4	3	10
41.	4	3	4	11
42.	3	3	4	10
43.	3	3	4	10
44.	3	3	3	9

45.	3	3	4	10
46.	3	4	3	10
47.	3	4	3	10

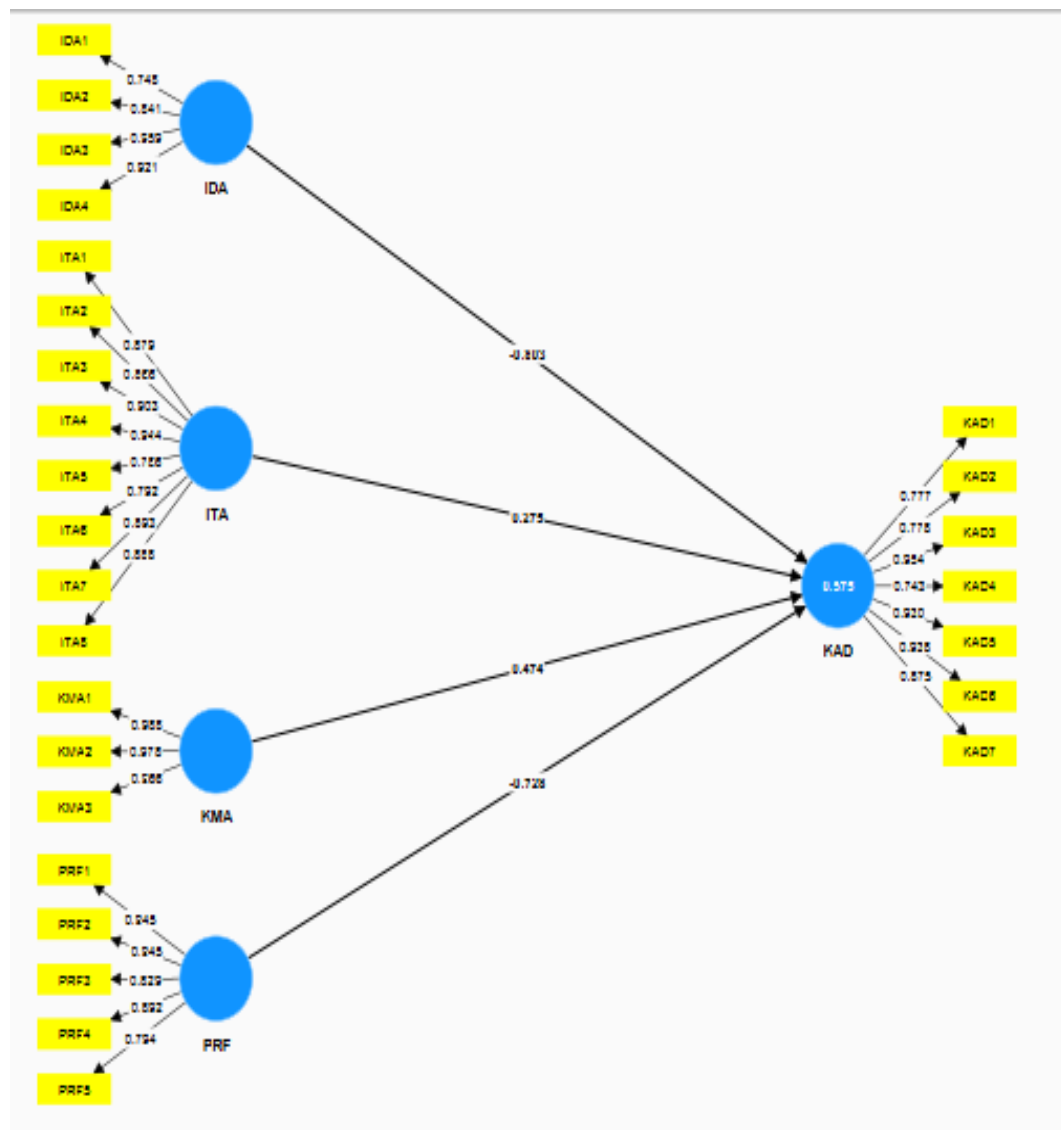
Profesionalisme Auditor (X4)						
No.	PRF1	PRF2	PRF3	PRF4	PRF5	Total
1.	4	4	3	4	4	19
2.	3	3	4	3	4	17
3.	4	3	4	3	4	18
4.	3	3	3	3	4	16
5.	3	3	3	3	3	15
6.	3	3	3	3	3	15
7.	3	3	4	3	3	16
8.	3	4	4	4	3	18
9.	3	4	4	4	4	19
10.	4	4	4	4	4	20
11.	4	4	3	4	4	19
12.	3	4	4	4	4	19
13.	3	4	4	3	3	17
14.	4	4	3	3	3	17
15.	4	4	3	4	4	19
16.	4	4	4	4	4	20
17.	4	4	2	4	4	18
18.	4	4	2	4	4	18
19.	4	4	4	4	4	20
20.	3	4	3	4	4	18
21.	3	4	3	2	4	16
22.	3	4	3	4	4	18
23.	3	3	3	4	4	17
24.	3	3	4	4	4	18
25.	3	4	4	4	4	19
26.	3	4	4	4	4	19
27.	3	4	2	2	4	15
28.	4	4	2	4	4	18
29.	4	4	2	4	4	18
30.	2	4	4	4	4	18
31.	4	4	3	4	4	19
32.	3	3	4	3	4	17
33.	4	3	4	3	4	18
34.	3	3	3	3	4	16
35.	3	3	3	3	3	15
36.	3	3	3	3	3	15
37.	3	3	4	3	3	16
38.	3	4	4	4	3	18
39.	3	4	4	4	4	19
40.	4	4	4	4	4	20
41.	4	4	3	4	4	19
42.	3	4	4	4	4	19
43.	3	4	4	3	3	17
44.	4	4	3	3	3	17

45.	4	4	3	4	4	19
46.	4	4	4	4	4	20
47.	4	4	2	4	4	18

Kualitas Audit (Y)								
No.	KAD1	KAD2	KAD3	KAD4	KAD5	KAD6	KAD7	Total
1.	3	4	3	4	3	4	3	24
2.	3	4	4	4	3	4	3	25
3.	3	4	4	4	3	3	3	24
4.	3	3	4	4	3	3	3	23
5.	4	3	4	4	3	3	3	24
6.	4	3	4	3	4	3	3	24
7.	4	3	4	3	4	4	3	25
8.	4	3	4	3	4	4	3	25
9.	4	3	3	3	4	4	3	24
10.	3	3	3	3	4	3	3	22
11.	3	3	3	3	4	3	4	23
12.	3	3	3	4	3	3	4	23
13.	4	3	3	4	3	3	4	24
14.	4	4	3	4	3	3	4	25
15.	4	4	3	4	3	3	4	25
16.	4	2	3	4	3	3	4	23
17.	3	4	3	4	3	4	4	25
18.	3	4	3	4	3	4	4	25
19.	3	3	3	4	3	4	4	24
20.	3	3	3	4	4	4	4	25
21.	3	3	4	4	4	4	3	25
22.	3	3	4	4	4	4	3	25
23.	3	4	4	3	4	4	3	25
24.	3	3	4	3	4	4	3	24
25.	3	3	4	3	3	4	3	23
26.	3	4	4	3	3	3	3	23
27.	3	4	4	3	3	3	3	23
28.	3	4	3	3	3	3	3	22
29.	3	4	2	3	4	3	3	22
30.	3	3	3	3	4	3	3	22
31.	4	4	3	4	3	3	4	25
32.	4	4	3	4	3	3	4	25
33.	4	2	3	4	3	3	4	23
34.	3	4	3	4	3	4	4	25
35.	3	4	3	4	3	4	4	25
36.	3	3	3	4	3	4	4	24
37.	3	3	3	4	4	4	4	25
38.	3	3	4	4	4	4	3	25
39.	3	3	4	4	4	4	3	25
40.	3	4	4	3	4	4	3	25
41.	3	3	4	3	4	4	3	24
42.	3	3	4	3	3	4	3	23
43.	3	4	4	3	3	3	3	23
44.	3	4	4	3	3	3	3	23

45.	3	4	3	3	3	3	3	22
46.	3	4	2	3	4	3	3	22
47.	3	3	3	3	4	3	3	22

Lampiran 6: Loading Factor Kuesioner



Lampiran 7: Outer Loading – Matrix Kuesioner

Outer loadings – Matrix						
	IDA	ITA	KAD	KMA	PRF	
IDA1	0.748					
IDA2	0.841					
IDA3	0.959					
IDA4	0.921					
ITA1		0.879				
ITA2		0.866				
ITA3		0.903				
ITA4		0.944				
ITA5		0.786				
ITA6		0.792				
ITA7		0.893				
ITA8		0.888				
KAD1			0.777			
KAD2			0.778			
KAD3			0.954			
KAD4			0.743			
KAD5			0.930			
KAD6			0.938			
KAD7			0.875			
KMA1				0.988		
KMA2				0.978		
KMA3				0.966		
PRF1					0.945	
PRF2					0.945	
PRF3					0.829	
PRF4					0.892	
PRF5					0.794	

Lampiran 8: R-square- Overview

R-square - Overview			
	R-square	R-square adjusted	
KAD	0.575	0.558	

Lampiran 9: Construct Reliability ang Validity – Overview Kuesioner

Construct reliability and validity - Overview					Copy to Excel	Copy t
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)		
IDA	0.896	0.959	0.926	0.759		
ITA	0.954	0.961	0.961	0.758		
KAD	0.941	0.962	0.952	0.740		
KMA	0.977	0.979	0.985	0.956		
PRF	0.929	0.938	0.946	0.780		

Figure 1: Path diagram of the measurement model. The diagram shows four latent variables (IDA, ITA, KMA, PRF) and one observed variable (KAD). IDA is measured by four indicators (IDA1-IDA4) with loadings of 0.000. ITA is measured by seven indicators (ITA1-ITA7) with loadings of 0.000. KMA is measured by three indicators (KMA1-KMA3) with loadings of 0.000. PRF is measured by five indicators (PRF1-PRF5) with loadings of 0.000. KAD is measured by seven indicators (KAD1-KAD7) with loadings of 0.000. The latent variable KAD has a variance of 0.575. The paths from IDA, ITA, KMA, and PRF to KAD have coefficients of 0.000, 0.127, 0.002, and 0.000, respectively.

